

**PENERAPAN METODE *KISAH QURANI*
PADA MATA PELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V11
DI SMP ADABIYAH PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
LELI SAFITRIANI
(12210131)**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : *Pengantar Skripsi*

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
di-
Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan perbaikan dan bimbingan dengan penuh sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang berjudul "PENERAPAN METODE KISAH QURANI PADA MATA PELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP ADABIYAH PALEMBANG" yang ditulis oleh:

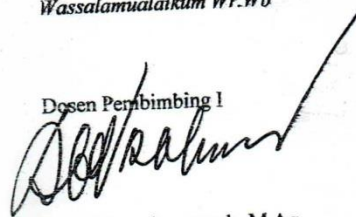
Nama : Leli Safitriani
NIM : 12210131
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

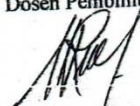
Dosen Pembimbing I



Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag.
NIP. 197307131998031003

Palembang, 2 Mei 2017

Dosen Pembimbing II



Sukirman, M. Si
NIP. 197107032007101004

Skripsi Berjudul
**PENERAPAN METODE *KISAH QURANI*
PADA MATA PELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V11
DI SMP ADABIYAH PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudari LELI SAFITRIANI, NIM 12210131
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 24 Mei 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, Mei 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Muhammad Isnaini, S. Ag., M.Pd.
NIP.19720201 200003 1 004

Sekretaris



Aidah Imtihana, M.Ag
NIP. 19720122 199803 2 002

Penguji Utama : Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag
NIP.196107301988031002

Anggota Penguji : Drs. Herman Zaini, M. Pd.I
NIP. 1956042819822031003



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasnyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

‘Tetaplah Ikhtiar dan Tawakal. Karena Allah selalu bersama orang-orang yang sabar dan ikhlas’

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ♥ *Ayahandaku (Bayumi) dan Ibundaku (Mulyani) yang sangat kucintai dan kusayangi, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keselamatan.*
- ♥ *Saudara saudariku cintai dan kusayangi (Rio Fardani) & (Anggun Triani) semoga Allah SWT selalu meluruskan niat-siat suci kalian dan menjadi anak yang shaleh dan shalehah*
- ♥ *Dosen-dosen Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah membimbing dan membinaiku dari awal kuliah hingga menjadi orang yang lebih baik*
- ♥ *Orang-orang tersayang yang selalu mendo'akan dan mendukungku*
- ♥ *Agama dan Bangsaku*
- ♥ *Almamaterku*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya jualah skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penerapan Metode *Kisah Qurani* Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Adabiyah Palembang**”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, M.A. P.hd selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bantuan selama penulis menjalani perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan yang baik selama berada di fakultas.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku ketua prodi PAI dan Ibu Mardeli, M.A selaku sekretaris prodi PAI yang telah memberikan fasilitas perkuliahan mahasiswa PAI.
4. Bapak Muhammad Isnaini, S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing proses perkuliahan setiap semester.
5. Bapak Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Sukirman, M. Si selaku pembimbing II yang selalu tegas dan bijaksana memberikan bimbingan dan meluangkan waktunya, serta memberikan kritik dan saran maupun arahan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Nurlaila, M.Pd.I selaku bina skripsi yang telah membimbing dari awal pengajuan borang.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
8. Bapak M. Ibnu Mukti, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Adabiyah Palembang dan Bapak Drs, Memed Sumedi selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Adabiyah Palembang yang telah membimbing dalam pelaksanaan penelitian, beserta staf dan TU yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Orang tua yang tersayang (Bayumi dan Mulyani) yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan dan memotivasi demi kesuksesan penulis.

10. Saudara-saudari yang tersayang (Rio Fardani dan Anggun Triani) yang selalu memberikan semangat dan mendoakan untuk keberhasilan penulis.
11. Teman- teman (Leli Rahmah, Khairunnisa, Entin Suwartin, Licia sin Vuspa, Sipriyanti, Sarwenda, Mega wati Safitri, dll) Teman- teman Kosan (Yusmita, Meri Ardianti, Rianti, Herlina) terima kasih sudah menemani di saat suka maupun duka.
12. Teman-teman seperjuangan (PAI 2012) terkhusus (PAIS 02), KKN 66, dan PPLK II yang telah memberi *support* bagi penulis.

Dengan iringan doa, semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal saleh baginya. Akhirnya saran dan kritik yang membangun, penulis harapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, Juni 2017

Penulis

Leli Safitriani
NIM. 12210131

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I.....PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	10
H. Variabel Penelitian.....	15
I. Definisi Operasional.....	16
J. Hipotesis Penelitian.....	18
K. Metodologi Penelitian.....	19
L. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II.....LANDASAN TEORI

A. Pengertian Metode	30
B. <i>Kisah Qurani</i>	31
1. Pengertian <i>Kisah Qurani</i>	32
2. Prinsip Penerapan Metode <i>Kisah Qurani</i>	33
3. Langkah-langkah Penggunaan Metode <i>Kisah Qurani</i>	34
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Kisah Qurani</i>	35
C. Motivasi Belajar.....	36
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	36
2. Macam-Macam Motivasi Belajar	39
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	41
4. Indikator Motivasi Belajar.....	41
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	42
D. Pendidikan Agama Islam.....	43
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	43
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	45
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	46
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	46
5. Landasan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	47
E. Pentingnya Metode <i>Kisah Qurani</i> Terhadap Pembelajaran PAI....	49

BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat SMP Adabiyah Palembang	50
B. Visi, Misi dan Tujuan	51
C. Keadaan Guru dan Pegawai	53
D. Rincian Tugas dan Pengelolaan.....	60
E. Keadaan Peserta Didik.....	69
F. Kegiatan Peserta Didik.....	71
G. Struktur Organisasi	73

H. Keadaan Sarana dan Prasarana	75
I. Kurikulum Pembelajaran	79

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	81
B. Pelaksanaan Penerapan Metode <i>Kisah Qurani</i> Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI	84
1. Sebelum Menerapkan Metode <i>Kisah Qurani</i>	84
2. Menerapkan Metode <i>Kisah Qurani</i>	86
C. Motivasi Belajar Peserta Didik.....	89
1. Motivasi Belajar Sebelum Menerapkan Metode <i>Kisah Qurani</i>	89
2. Motivasi Belajar Setelah Menerapkan Metode <i>Kisah Qurani</i>	94
D. Analisis Penerapan Metode <i>Kisah Qurani</i> terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Populasi.....	20
Tabel 1.2 Jumlah Sampel.....	21
Tabel 3.1 Keadaan Guru	54
Tabel 3.2 Guru Wali Kelas.....	57
Tabel 3.3 Keadaan Pegawai.....	58
Tabel 3.4 Keadaan Peserta Didik	70
Tabel 3.5 Fasilitas Sekolah.....	77
Tabel 3.6 Sarana Fisik Sekolah	78
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian	82
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Menerapkan Metode <i>Kisah Qurani</i>	91
Tabel 4.3 Katagori Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Menerapkan Metode <i>Kisah Qurani</i>	92
Tabel 4.4 Kriteria Motivasi Belajar Peserta Didik sebelum Diterapkan Metode <i>Kisah Qurani</i>	93
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Menerapkan Metode <i>Kisah Qurani</i>	95
Tabel 4.6 Katagori Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Menerapkan Metode <i>Kisah Qurani</i>	97
Tabel 4.7 Kriteria Motivasi Belajar Peserta didik Setelah Diterapkan Metode <i>Kisah Qurani</i>	97
Tabel 4.8 Perbandingan Distribusi Frekuensi Relatif Sebelum dan Setelah Menerapkan Metode <i>Kisah Qurani</i>	99
Tabel 4.7.....Penolong Uji Beda Rata-rata Dua Kelompok Berpasangan Variabel X dan Variabel Y	100

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena metode merupakan salah satu jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan metode *kisah qurani* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Adabiyah Palembang, Bagaimana motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkan metode kisah qurani dan bagaimana motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan metode *kisah qurani*. Apakah penerapan metode *kisah qurani* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Adabiyah Palembang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan menggunakan design penelitian *One- Group Pretest-Posttest Design*, yaitu dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diperlakukan. Sumber data penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Kemudian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII yang berjumlah 122 orang, dimana terdiri dari 4 kelas. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.3 yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus tes "t".

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan ini yaitu, Penerapan metode *kisah qurani* dari hasil wawancara peneliti dengan guru dan peserta didik, mengatakan bahwa penerapan metode *kisah qurani* sangat baik dan dianggap berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Analisis penerapan metode *kisah qurani* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, karena berdasarkan perbandingan nilai "t" yang terdapat pada t_{hitung} adalah jauh lebih besar dari pada "t" tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% ($2,06 < 8,97 > 2,79$). Dilihat dari hasil motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan metode *kisah qurani* meningkat, hal ini terlihat dari nilai rata-rata (*mean*) 62,65 meningkat menjadi 70,31.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa penerapan metode *kisah qurani* pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Adabiyah

Palembang. Hal ini terlihat dari partisipasi peserta didik yang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung dan hasil motivasi belajar peserta didik yang meningkat.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat mendasar dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Salah satu proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan tersebut adalah proses pembelajaran agama Islam karena tujuan pendidikan agama Islam senada dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya untuk menjadikan manusia sebagai abdi Allah yang bertakwa dan berakhlak mulia namun juga mewujudkan manusia yang berilmu pengetahuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena metode merupakan salah satu jalan yang ditempuh sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan.²

Slameto menegaskan pula, bahwa guru yang menggunakan banyak metode, pada waktu mengajar mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa mudah

¹Anggota IKAPI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta Selatan : Visi Media Pustaka, 2008), hlm. 2

²Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Resail Media Group 2008) hlm. 8

diterima dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang sama akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa.³

Dengan begitu guru yang dituntut untuk mampu memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan bahan ajaran sehingga siswa lebih muda memahami, mencerna, mengingat kembali bahan ajar yang disampaikan oleh guru.⁴ Tuntutan itu lebih pada tuntutan agar guru berupaya terus mengembangkan kepribadianya. Artinya, dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran guru hendaknya lebih dulu mempertimbangkan kepribadian dan penguasaannya terhadap suatu metode.

Dengan adanya metode dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif agar proses belajar mengajar menyenangkan dan terjalannya interaksi antara guru dan peserta didik. Serta peserta didik dapat berfikir dan memahami pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An- Nahl Ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang dapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl [16]:125)⁵

³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 92

⁴Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 5

⁵*Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Cv Penerbit Diponogoro, 2008), hlm. 281

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai guru diharapkan dapat menggunakan metode/model mengajar yang mendorong peserta didik mempelajari, memahami sesuatu dan menganalisisnya sehingga mereka menemukan jawabanya.

Seperti yang dikemukakan oleh salah satu tokoh dalam teori belajar kognitif yaitu J. Bruner yang dikutip oleh Rohmalina Wahab yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.⁶ Ia juga mengemukakan bahwa mata pelajaran dapat diajarkan secara efektif dalam bentuk intelektual yang sesuai dengan perkembangan anak atau dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak atau peserta didik dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan faktor menentukan dan fungsi menimbulkan medasi, mengarahkan, perbuatan dalam belajar. Mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu di dalam kelas, dan sering meninggalkan pelajaran.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik salah satunya karena metode pembelajaran yang dilakukan guru yang bersifat konvensional. Peserta didik lebih bersikap pasif dan selalu menunggu intruksi dari guru untuk mendengarkan

⁶Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 62

dan mencatat saja, sedangkan pembelajaran akan kurang maksimal jika hanya intruksi yang dilakukan. Sehingga perlu sebuah metode pembelajaran yang menumbuhkan sikap aktif peserta didik, terutama dari segi motivasi.

Banyak metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya yaitu metode *Kisah Qurani* dimana metode *Kisah Qurani* dapat memberikan dampak terhadap motivasi murid yaitu memperkuat rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap agamanya, menumbuhkan keberanian, mempertahankan kebenaran, dan meningkatkan rasa keingintahuan.⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 17 November 2016 yang terjadi di sekolah SMP Adabiyah Palembang masih banyak ditemukan peserta didik yang hanya aktif mendengar penjelasan dari guru mereka, kurang bersemangat, kurang termotivasi ketika mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Masih bercanda, mengobrol di dalam kelas, saat guru menjelaskan materi pelajaran, ketidakfokusan peserta didik tersebut dikarenakan masih adanya peserta didik yang keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru mata pelajaran PAI di SMP Adabiyah Palembang yaitu Drs. Memed Sumedi yang mengatakan bahwa materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik belum maksimal untuk mengkondisikan peserta didik agar lebih fokus dalam proses pembelajaran. Jadi disini diperlukan sebuah metode untuk menarik perhatian

⁷Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al- Qur'an*, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2009), hlm. 100

peserta didik agar lebih fokus dan terkoneksi lagi dalam belajar. Guru mata pelajaran PAI juga mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang berbicara tidak penting, keluar masuk kelas, hal ini juga menyebabkan motivasi belajar peserta didik berkurang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Adabiyah Palembang untuk mengetahui bagaimana “Penerapan Metode *Kisah Qurani* pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V11 di SMP Adabiyah Palembang”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang memungkinkan muncul dari pokok masalah atau topik yang sedang akan penulis bahas, maka dari itu masalah yang sudah teridentifikasi diantaranya:

1. Metode pembelajaran yang cenderung monoton (ceramah) pada setiap pelaksanaan pembelajaran PAI.
2. Kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PAI karena pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI di sekolah.
4. Hasil belajar yang kurang maksimal, setelah dilakukan evaluasi oleh guru mata pelajaran PAI.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya batasan masalah agar peneliti tetap fokus dengan pokok bahasan. Permasalahan yang diteliti hanya sebatas pada Penerapan Metode *Kisah Qurani* pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V11 di SMP Adabiyah Palembang.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *Kisah Qurani* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V11 di SMP Adabiyah Palembang?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkan metode *kisah qurani* dan bagaimana motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan metode *kisah qurani*.
3. Apakah penerapan metode *Kisah Qurani* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V11 di SMP Adabiyah Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode *Kisah Qurani* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V11 di SMP Adabiyah Palembang?
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkan metode *kisah qurani* dan mengetahui motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan metode *kisah qurani*.
- c. Untuk mengetahui penerapan metode *Kisah Qurani* apakah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V11 di SMP Adabiyah Palembang?

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis

Diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan dibidang pendidikan khususnya mengenai metode, baik yang bersifat *cooperative* dan *active learning* pada mata pelajaran PAI.

- b. Secara Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru di SMP Adabiyah Palembang dalam pemilihan metode untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Bagi penulis sendiri yaitu untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

F. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penulisan skripsi ini peneliti menemukan beberapa literatur yang dapat peneliti jadikan tinjauan dalam upaya mengalisis dan memahami penelitian di antaranya:

Sri Mahmudi dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Materi Akhlak Terpuji Di Ra Muslimat Nu Ketunggeng Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011*". Penelitian ini menjelaskan penerapan pembelajaran dengan metode kisah' tergolong baik, hal ini terbukti setelah diterapkan metode kisah belajar anak didik pada tahap prasiklus nilai rata-rata kelas PAI materi akhlak terpuji sebesar 64,14, sedangkan pada siklus I setelah penerapan metode kisah pada proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji prestasi belajar anak didik nilai rata-rata kelasnya menjadi 68,41, dan pada siklus II yang tetap menggunakan penerapan metode kisah pada proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji prestasi belajar anak didik menjadi 78,64.⁸ Persamaan penelitian Sri Mahmudi adalah sama-sama membahas tentang metode kisah' sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu pada variabel y tentang untuk meningkatkan prestasi belajar sedangkan peneliti meningkatkan motivasi belajar.

Umi Kalsum, dalam skripsinya yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Melalui Metode Kisah-Kisah Teladan Pada Siswa Kelas V SDN 27 Pemulutan*

⁸Sri Mahmudah, *Penerapan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Materi Akhlak Terpuji Di Ra Muslimat Nu Ketunggeng Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri Walisongo, 2011)

Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir". Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SDN 27 Pemulutan Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode kisah. Penelitian ini menjelaskan bahwa upaya guru menggunakan metode kisah ‘ tergolong baik, hal ini terbukti dengan nilai rata-rata motivasi belajar yang dicapai oleh siswa ialah 52,53. Pada pelaksanaan penelitian di siklus 1 diperoleh peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 61,70. Pada siklus II motivasi belajar siswa kelas V SDN 27 Pemulutan terus mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 82,40. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan metode kisah dapat dikatakan berhasil karena pada siklus II sudah mencapai nilai ketuntasan.⁹ Persamaan penelitian Umi Kalsumi sama-sama membahas motivasi belajar dan metode kisah, perbedaannya ialah Umi Kalsumi Upaya, sedangkan peneliti cara menerapkan.

Tomi Purwadi, dalam skripsinya yang berjudul *Efektifitas Metode Kisah Terhadap Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Almu'arak Pondok Aren Tangerang Selatan*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan metode pembelajaran berdasarkan pada konsep pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Kisah dalam

⁹Umi Kalsum, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Melalui Metode Kisah-Kisah Teladan Pada Siswa Kelas V SDN 27 Pemulutan Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir*", (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2011)

pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Al Mubarak Pondok Aren “cukup” efektif. Sebagai bukti bahwa proses pembelajaran itu efektif yaitu antusiasme siswa selama proses pembelajaran, keaktifan siswa dan hasil evaluasi yang semakin meningkat. Selain itu sekolah juga memainkan peranannya sebagai lembaga pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.¹⁰ Persamaan penelitian Tomi Purwadi adalah sama- sama membahas tentang metode kisah sedangkan perbedaan penelitian Tomi Purwadi yaitu membahas tentang efektifitas nya terhadap hasil pembelajaran.

G. Kerangka Teori

1. Metode Kisah Qurani

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodes*”. Kata ini terdiri dari dua kata: yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *bodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹¹ Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Bukhari Umar mengutip pendapat Hasan Langgulung mengemukakan bahwa metode mengajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran.¹²

¹⁰Tomi Purwadi, *Efektifitas Metode Kisah Terhadap Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Almubarak Pondok Aren Tengerang Selatan*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Syarif Hidayatullah, 2013)

¹¹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 175

¹²Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakartalm: Amzah, 2011), hlm. 180

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan metode adalah cara melakukan suatu kegiatan, untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan, teknik-teknik, orientasi aktifitas, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran kepada seseorang.

Kata “kisah” berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata “qishah”, diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi “kisah” yang berarti cerita. Namun terdapat perbedaan yang prinsipil antara makna kisah dalam bahasa al-Quran dengan kisah dalam bahasa Indonesia. Kisah dalam bahasa al-Qur’an bermakna sejarah (tarikh) yaitu peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di zaman dahulu. Sedangkan kisah dalam bahasa Indonesia mengandung arti cerita-cerita yang berbau atau legenda yang di dalam al-Qurran disebut “Asathir”.¹³

Metode *kisah Qurani* dan nabawi adalah penyajian bahan pembelajaran yang menampilkan cerita-cerita yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadits Nabi. Kisah Qurani bukan semata-mata karya seni yang indah, tetapi juga cara mendidik umat agama beriman kepada-Nya. Dalam pendidikan Islam, kisah merupakan metode yang sangat penting karena dapat menyentuh hati manusia.¹⁴

Ulil Amri Syafri mengutip pendapat Abdurrahman An-Nahlawy bahwa metode kisah yang terdapat dalam Al-Qur’an mempunyai sisi keistimewaan dalam proses pendidikan dan pembinaan manusia. Menurutnya, metode kisah dalam Al-

¹³Syahidin, *Op, Cit.*, hlm. 93

¹⁴Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 142

Qur'an berefek positif pada perubahan sikap dan perbaikan niat atau motivasi seseorang.¹⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan metode *kisah Qurani* yaitu metode yang dapat mempengaruhi jiwa peserta didik, dengan kisah-kisah orang terdahulu supaya peserta didik dapat meneladani contoh dari kisah tersebut.

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin *move* yang berarti dorongan atau menggerakkan.¹⁶ Secara istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan kekuatan yang terdapat dalam individu. Menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹⁷

Ahmad Rohani mengutip pendapat Thomas M motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.¹⁸

Motivasi adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, meningkatkan inisiatif, memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, memberikan pengakuan dan perhatian individual dari atasan dan perilaku lainnya yang mempunyai pengaruh positif dan menumbuhkan semangat kerja bawahan.¹⁹

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan motivasi adalah suatu kegiatan yang memacu peserta didik untuk bergerak agar lebih baik lagi, dan memiliki satu potensi

¹⁵Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 125

¹⁶Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 53

¹⁷Miftahul Huda, *Coverative Learning*, (Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2014), hlm. 120

¹⁸Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, hlm. 12

¹⁹Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 129

individu yang harus menjadi landasan bagi proses pembinaan dan pengembangan kepribadian.

Belajar ialah sebagai perubahan perilaku terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu.²⁰ Menurut Usman dan Setiawati yang dikutip oleh Fajri Ismail menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia.²¹

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya belajar merupakan suatu proses seseorang dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tau menjadi tau, dari buruk menjadi baik, yaitu suatu proses untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Sehingga motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar dengan bersungguh-sungguh untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya, memperbaiki sikapnya, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkannya. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki seorang siswa dalam belajar maka akan semakin mudah juga bagi siswa tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno yang dikutip oleh Agus Suprijono dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

²⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 16

²¹Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gmilang Press, 2014), hlm. 25

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.²²

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²³

Pendidikan Agama Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Pendidikan ini harusnya melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspek, baik spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya, (secara perorangan atau secara kelompok), dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan secara pencapaian kesempurnaan hidup.²⁴

Menurut Akmal Hawi mengatakan ruang lingkup pengajaran PAI mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan, keseimbangan. Antara lain.²⁵

²²Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 182

²³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2004), hlm. 24

²⁴M. Arifin, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2000), hlm. 40

²⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hlm.

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt
- b. Hubungan Manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas pada dasarnya mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) bertujuan untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶ Variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel *independen* (bebas)

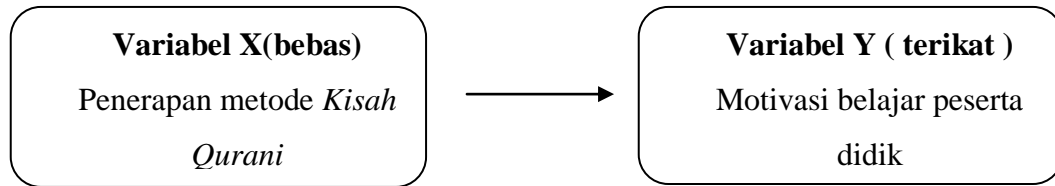
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode *kisah qurani*

2. Variabel *dependen* (terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 61

Skema Variabel



I. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.²⁷ Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting, karena dengan adanya definisi akan mempermudah pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

Kegiatan pelaksanaan metode *kisah qurani*

1. Guru menyebutkan tema pokok pelajaran dan *kisah Qurani* yang akan disajikannya guna menarik perhatian dan konsentrasi murid
2. *Kisah-kisah Qurani* yang disajikan dianalogikan dengan pengalaman-pengalaman praktis murid dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Dalam penyampaian materinya gerakan badan, mimik muka harus turut mendukung pada penyampaian terutama pada penegasan inti pelajaran
4. Materi pokok pelajaran disampaikan disaat klimaks dari suatu penggalan kisah.

²⁷Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.

Motivasi belajar peserta didik

1. Semangat belajar yang tinggi.
2. Orientasi terhadap penguasaan materi.
3. Hasrat ingin tau yang tinggi.
4. Keuletan dalam mengerjakan tugas.
5. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
6. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar (tidak lekas putus asa).
7. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
8. Senang belajar mandiri.
9. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya.
10. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang.
11. Senang mencari dan memecakan soal.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁸

Jadi, hipotesis dari penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut:

²⁸ Sugiyono, *Op, Cit.*, hlm. 96

Ha : Ada Peningkatan yang Signifikan Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkan Metode *Kisah Qurani* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Adabiyah Palembang

Ho : Tidak ada Peningkatan yang Signifikan Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkan Metode *Kisah Qurani* pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Adabiyah Palembang.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

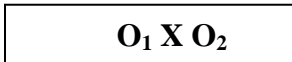
Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen (*exsperimental method*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari *treatment* (Perlakuan

tertentu).²⁹ Untuk mencari seberapa besar peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan metode *kisah qurani*, maka harus membandingkan motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkan metode *kisah qurani*.

2. Design Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono pada desain ini dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.³⁰

One-Group Pre-test Post-test Design



Keterangan:

O_1 = nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

²⁹Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 6

³⁰Sugiyono, *Op, Cit.*, hlm. 110

dan kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Adabiyah Palembang dengan keseluruhan jumlah peserta didik yaitu 122 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 1.1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII.1	13	22	35
2	VII.2	13	21	34
3	VII.3	13	13	26
4	VII.4	14	13	27
Jumlah kelas VII		55	69	122

Sumber: Data dari Tata Usaha SMP Adabiyah Palembang tahun 2016-2017

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³² Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.3. Hal ini didasarkan pada pengambilan sampel yang dilakukan secara *sampling purposive* yaitu teknik teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³³ Sampel diambil dengan memilih salah satu kelas dari empat kelas yang sudah terbentuk dan kelas yang

³¹*Ibid.*, hlm. 117

³²*Ibid.*, hlm. 118

³³*Ibid.*, hlm. 124

dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Adapun tujuan dari *sampling purposive* yaitu agar tidak mengganggu aktivitas dan jam pelajaran pada khususnya mata pelajaran lain. Penggunaan *sampling purposive* diambil dari perhitungan kehomogenan kelas yang sudah terbentuk. Peneliti mengambil sampel dari kelas VII.3 SMP Adabiyah Palembang yaitu berjumlah 26 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah sampel

Kelas	JenisKelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII.3	13	13	26

Sumber: Data dari Tata Usaha SMP Adabiyah Palembang tahun 2016-2017

4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap pelaporan.

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah menetapkan subyek penelitian, melakukan pengurusan surat izin penelitian, konsultasi dengan guru mata pelajaran PAI tentang materi yang diteliti, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kegiatan, mempersiapkan mempersiapkan desai metode dan sumber pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran tanpa menerapkan metode *kisah qurani* pada pertemuan pertama dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *kisah qurani* pada pertemuan kedua, serta menyebarkan angket kepada peserta didik.

c. Tahap pelaporan

Pada tahap pelaporan penelitian, kegiatan yang dilaksanakan adalah pengolahan data dari hasil penelitian serta pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

5. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, data kuantitatif dan data kualitatif.

- 1) Jenis data kualitatif adalah data yang menjelaskan dan menguraikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang berkenaan dengan desain metode *kisah qurani*, keadaan umum lokasi di SMP Adabiyah Palembang, yang di dapat dari hasil wawancara dan observasi.
- 2) Jenis data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau jumlah seperti data skor hasil tes. Data ini diperoleh dari skor peserta didik dalam mengerjakan *Post-test* yang telah diberikan kepada peserta didik.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer, yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama.³⁴ Sumber data primer dapat diperoleh dari peserta didik dan guru yang ada di SMP Adabiyah Palembang.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan ke dua.³⁵ Adapun sumber data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, arsip-arsip yang tersimpan di sekolah. Meliputi tentang gambaran umum SMP Adabiyah Palembang, sejarah berdirinya, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

6. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁶

Adapun metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak

³⁴Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm. 19

³⁵*Ibid.*, hlm. 19

³⁶Sugiyono, *Op, Cit.*, hlm. 203

geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada pelaksanaan pembelajaran di SMP Adabiyah Palembang. Disamping itu, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan peserta didik dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

b. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.³⁷ Kuesioner dalam penelitian ini berupa pernyataan motivasi belajar peserta didik kelas VII.3 SMP Adabiyah Palembang.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁸ Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana respon dari guru dan peserta didik mengenai metode *kisah qurani*.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 199

³⁸ *Ibid.*, hlm. 317

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.³⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, data-data tentang siswa, guru, karyawan dan data tentang SMP Adabiyah Palembang.

7. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis datanya. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji T atau tes "t" dengan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Uji Coba Instrumen

Analisis validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat instrumen mana yang layak diberikan kepada sampel penelitian. Analisis validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Aiken's V dengan rumus:⁴⁰

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

lo = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

³⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 141

⁴⁰Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Cet. 6, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 113

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

$s = r - l_0$

b. Uji Persyaratan Penelitian

Uji Hipotesis dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik.⁴¹ Setelah data terkumpul dari beberapa sumber, maka penulis akan mengelola data tersebut dalam bentuk penyajian analisis statistik yang berupa tabel distribusi frekuensi relatif dan data-data akan diolah dengan rumus deskriptif kuantitatif (uji statistik). Untuk menganalisis antara variabel diawali dengan uji-t untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel (berpasangan) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁴²

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

d_i = selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subyek

M_d = rerata dari gain (d)

x_d = deviasi skor gain terhadap reratanya ($x_d = d_i - M_d$)

⁴¹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 333

⁴²Supardi U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, Cet. 1, (Jakarta: Prima ufuk Semesta, 2013), hlm. 325

x^2_d = kuadrat deviasi skor gain terhadap reratanya

n = banyaknya sampel (subyek penelitian)

Kriteria pengujian hipotesis:

Terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tolak H_a jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

L. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam penyusunan penelitian ini, maka sistem pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori meliputi: Pengertian Metode *Kisah Qurani*, Prinsip Penerapan metode Kisah, langkah-langkah penggunaan Metode Kisah, Kelebihan dan kekurangan metode kisah. Pengertian motivasi belajar, maca-maca motivasi, fungsi motivasi, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, pentingnya metode *kisah Qurani* terhadap pelajaran PAI.

BAB III : Gambaran umum lokasi penelitian yakni SMP Adabiyah Palembang. Sejarah berdiri SMP Adabiyah Palembang, visi dan misi, keadaan guru dan pegawai, struktur organisasi, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum pembelajaran, dan kegiatan peserta didik..

BAB IV : Berisi tentang desain metode *kisah qurani*, pelaksanaan penerapan metode *kisah qurani*, motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yang tidak diterapkan metode *kisah qurani* dan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan metode *kisah qurani* kelas VII di SMP Adabiyah Palembang.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran

BAB 1

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat mendasar dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴³

Salah satu proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan tersebut adalah proses pembelajaran agama Islam karena tujuan pendidikan agama Islam senada dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya untuk menjadikan manusia sebagai abdi Allah yang bertakwa dan berakhlak mulia namun juga mewujudkan manusia yang berilmu pengetahuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena metode merupakan salah satu jalan yang ditempuh sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan.⁴⁴

Slameto menegaskan pula, bahwa guru yang menggunakan banyak metode, pada waktu mengajar mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa mudah

⁴³Anggota IKAPI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta Selatan : Visi Media Pustaka, 2008), hlm. 2

⁴⁴Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Resail Media Group 2008) hlm. 8

diterima dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang sama akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa.⁴⁵

Dengan begitu guru yang dituntut untuk mampu memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan bahan ajaran sehingga siswa lebih muda memahami, mencerna, mengingat kembali bahan ajar yang disampaikan oleh guru.⁴⁶ Tuntutan itu lebih pada tuntutan agar guru berupaya terus mengembangkan kepribadianya. Artinya, dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran guru hendaknya lebih dulu mempertimbangkan kepribadian dan penguasaannya terhadap suatu metode.

Dengan adanya metode dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif agar proses belajar mengajar menyenangkan dan terjalinnya interaksi antara guru dan peserta didik. Serta peserta didik dapat berfikir dan memahami pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An- Nahl Ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَلْتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۙ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang dapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl [16]:125)⁴⁷

⁴⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 92

⁴⁶Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 5

⁴⁷*Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Cv Penerbit Diponogoro, 2008), hlm. 281

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai guru diharapkan dapat menggunakan metode/model mengajar yang mendorong peserta didik mempelajari, memahami sesuatu dan menganalisisnya sehingga mereka menemukan jawabanya.

Seperti yang dikemukakan oleh salah satu tokoh dalam teori belajar kognitif yaitu J. Bruner yang dikutip oleh Rohmalina Wahab yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.⁴⁸ Ia juga mengemukakan bahwa mata pelajaran dapat diajarkan secara efektif dalam bentuk intelektual yang sesuai dengan perkembangan anak atau dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak atau peserta didik dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan faktor menentukan dan fungsi menimbulkan medasi, mengarahkan, perbuatan dalam belajar. Mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu di dalam kelas, dan sering meninggalkan pelajaran.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik salah satunya karena metode pembelajaran yang dilakukan guru yang bersifat konvensional. Peserta didik lebih bersikap pasif dan selalu menunggu intruksi dari guru untuk mendengarkan

⁴⁸Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 62

dan mencatat saja, sedangkan pembelajaran akan kurang maksimal jika hanya intruksi yang dilakukan. Sehingga perlu sebuah metode pembelajaran yang menumbuhkan sikap aktif peserta didik, terutama dari segi motivasi.

Banyak metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya yaitu metode *Kisah Qurani* dimana metode *Kisah Qurani* dapat memberikan dampak terhadap motivasi murid yaitu memperkuat rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap agamanya, menumbuhkan keberanian, mempertahankan kebenaran, dan meningkatkan rasa keingintahuan.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 17 November 2016 yang terjadi di sekolah SMP Adabiyah Palembang masih banyak ditemukan peserta didik yang hanya aktif mendengar penjelasan dari guru mereka, kurang bersemangat, kurang termotivasi ketika mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Masih bercanda, mengobrol di dalam kelas, saat guru menjelaskan materi pelajaran, ketidakfokusan peserta didik tersebut dikarenakan masih adanya peserta didik yang keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru mata pelajaran PAI di SMP Adabiyah Palembang yaitu Drs. Memed Sumedi yang mengatakan bahwa materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik belum maksimal untuk mengkondisikan peserta didik agar lebih fokus dalam proses pembelajaran. Jadi disini diperlukan sebuah metode untuk menarik perhatian

⁴⁹Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al- Qur'an*, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2009), hlm. 100

peserta didik agar lebih fokus dan terkoneksi lagi dalam belajar. Guru mata pelajaran PAI juga mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang berbicara tidak penting, keluar masuk kelas, hal ini juga menyebabkan motivasi belajar peserta didik berkurang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Adabiyah Palembang untuk mengetahui bagaimana “Penerapan Metode *Kisah Qurani* pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V11 di SMP Adabiyah Palembang”.

G. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang memungkinkan muncul dari pokok masalah atau topik yang sedang akan penulis bahas, maka dari itu masalah yang sudah teridentifikasi diantaranya:

5. Metode pembelajaran yang cenderung monoton (ceramah) pada setiap pelaksanaan pembelajaran PAI.
6. Kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PAI karena pembelajaran masih berpusat pada guru.
7. Kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI di sekolah.
8. Hasil belajar yang kurang maksimal, setelah dilakukan evaluasi oleh guru mata pelajaran PAI.

H. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya batasan masalah agar peneliti tetap fokus dengan pokok bahasan. Permasalahan yang diteliti hanya sebatas pada Penerapan Metode *Kisah Qurani* pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V11 di SMP Adabiyah Palembang.

I. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

4. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *Kisah Qurani* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V11 di SMP Adabiyah Palembang?
5. Bagaimana motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkan metode *kisah qurani* dan bagaimana motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan metode *kisah qurani*.
6. Apakah penerapan metode *Kisah Qurani* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V11 di SMP Adabiyah Palembang?

J. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode *Kisah Qurani* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V11 di SMP Adabiyah Palembang?
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkan metode *kisah qurani* dan mengetahui motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan metode *kisah qurani*.
- c. Untuk mengetahui penerapan metode *Kisah Qurani* apakah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V11 di SMP Adabiyah Palembang?

4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- c. Secara Teoritis

Diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan dibidang pendidikan khususnya mengenai metode, baik yang bersifat *cooperative* dan *active learning* pada mata pelajaran PAI.

- d. Secara Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru di SMP Adabiyah Palembang dalam pemilihan metode untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Bagi penulis sendiri yaitu untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

K. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penulisan skripsi ini peneliti menemukan beberapa literatur yang dapat peneliti jadikan tinjauan dalam upaya mengalisis dan memahami penelitian di antaranya:

Sri Mahmudi dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Materi Akhlak Terpuji Di Ra Muslimat Nu Ketunggeng Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011*". Penelitian ini menjelaskan penerapan pembelajaran dengan metode kisah' tergolong baik, hal ini terbukti setelah diterapkan metode kisah belajar anak didik pada tahap prasiklus nilai rata-rata kelas PAI materi akhlak terpuji sebesar 64,14, sedangkan pada siklus I setelah penerapan metode kisah pada proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji prestasi belajar anak didik nilai rata-rata kelasnya menjadi 68,41, dan pada siklus II yang tetap menggunakan penerapan metode kisah pada proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji prestasi belajar anak didik menjadi 78,64.⁵⁰ Persamaan penelitian Sri Mahmudi adalah sama-sama membahas tentang metode kisah' sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu pada variabel y tentang untuk meningkatkan prestasi belajar sedangkan peneliti meningkatkan motivasi belajar.

Umi Kalsum, dalam skripsinya yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak*

⁵⁰Sri Mahmudah, *Penerapan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Materi Akhlak Terpuji Di Ra Muslimat Nu Ketunggeng Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri Walisongo, 2011)

Melalui Metode Kisah-Kisah Teladan Pada Siswa Kelas V SDN 27 Pemulutan Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir". Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SDN 27 Pemulutan Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode kisah. Penelitian ini menjelaskan bahwa upaya guru menggunakan metode kisah ‘ tergolong baik, hal ini terbukti dengan nilai rata-rata motivasi belajar yang dicapai oleh siswa ialah 52,53. Pada pelaksanaan penelitian di siklus 1 diperoleh peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 61,70. Pada siklus II motivasi belajar siswa kelas V SDN 27 Pemulutan terus mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 82,40. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan metode kisah dapat dikatakan berhasil karena pada siklus II sudah mencapai nilai ketuntasan.⁵¹ Persamaan penelitian Umi Kalsumi sama-sama membahas motivasi belajar dan metode kisah, perbedaannya ialah Umi Kalsumi Upaya, sedangkan peneliti cara menerapkan.

Tomi Purwadi, dalam skripsinya yang berjudul *Efektifitas Metode Kisah Terhadap Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Almu'arak Pondok Aren Tangerang Selatan*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan metode pembelajaran berdasarkan pada konsep pendidikan

⁵¹Umi Kalsum, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Melalui Metode Kisah-Kisah Teladan Pada Siswa Kelas V SDN 27 Pemulutan Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir*", (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2011)

Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Kisah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Al Mubarak Pondok Aren “cukup” efektif. Sebagai bukti bahwa proses pembelajaran itu efektif yaitu antusiasme siswa selama proses pembelajaran, keaktifan siswa dan hasil evaluasi yang semakin meningkat. Selain itu sekolah juga memainkan peranannya sebagai lembaga pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.⁵² Persamaan penelitian Tomi Purwadi adalah sama- sama membahas tentang metode kisah sedangkan perbedaan penelitian Tomi Purwadi yaitu membahas tentang efektifitas nya terhadap hasil pembelajaran.

K. Kerangka Teori

4. Metode Kisah Qurani

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodes*”. Kata ini terdiri dari dua kata: yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *bodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁵³ Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Bukhari Umar mengutip pendapat Hasan Langgulung

⁵²Tomi Purwadi, *Efektifitas Metode Kisah Terhadap Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Almubarak Pondok Aren Tengerang Selatan*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Syarif Hidayatullah, 2013)

⁵³Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 175

mengemukakan bahwa metode mengajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran.⁵⁴

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan metode adalah cara melakukan suatu kegiatan, untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan, teknik-teknik, orientasi aktifitas, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran kepada seseorang.

Kata “kisah” berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata “qishah”, diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi “kisah” yang berarti cerita. Namun terdapat perbedaan yang prinsipil antara makna kisah dalam bahasa al-Quran dengan kisah dalam bahasa Indonesia. Kisah dalam bahasa al-Qur’an bermakna sejarah (tarikh) yaitu peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di zaman dahulu. Sedangkan kisah dalam bahasa Indonesia mengandung arti cerita-cerita yang berbau atau legenda yang di dalam al-Qurran disebut “Asathir”.⁵⁵

Metode *kisah Qurani* dan nabawi adalah penyajian bahan pembelajaran yang menampilkan cerita-cerita yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadits Nabi. Kisah Qurani bukan semata-mata karya seni yang indah, tetapi juga cara mendidik umat agama beriman kepada-Nya. Dalam pendidikan Islam, kisah merupakan metode yang sangat penting karena dapat menyentuh hati manusia.⁵⁶

Ulil Amri Syafri mengutip pendapat Abdurrahman An-Nahlawy bahwa metode kisah yang terdapat dalam Al-Qur’an mempunyai sisi keistimewaan dalam

⁵⁴Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 180

⁵⁵Syahidin, *Op. Cit.*, hlm. 93

⁵⁶Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 142

proses pendidikan dan pembinaan manusia. Menurutnya, metode kisah dalam Al-Qur'an berefek positif pada perubahan sikap dan perbaikan niat atau motivasi seseorang.⁵⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan metode *kisah Qurani* yaitu metode yang dapat mempengaruhi jiwa peserta didik, dengan kisah-kisah orang terdahulu supaya peserta didik dapat meneladani contoh dari kisah tersebut.

5. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan.⁵⁸ Secara istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan kekuatan yang terdapat dalam individu. Menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.⁵⁹

Ahmad Rohani mengutip pendapat Thomas M motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.⁶⁰

Motivasi adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, meningkatkan inisiatif, memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, memberikan pengakuan dan perhatian individual dari atasan dan perilaku lainnya yang mempunyai pengaruh positif dan menumbuhkan semangat kerja bawahan.⁶¹

⁵⁷Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 125

⁵⁸Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 53

⁵⁹Miftahul Huda, *Coverative Learning*, (Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2014), hlm. 120

⁶⁰Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, hlm. 12

⁶¹Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 129

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan motivasi adalah suatu kegiatan yang memacu peserta didik untuk bergerak agar lebih baik lagi, dan memiliki satu potensi individu yang harus menjadi landasan bagi proses pembinaan dan pengembangan kepribadian.

Belajar ialah sebagai perubahan perilaku terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu.⁶² Menurut Usman dan Setiawati yang dikutip oleh Fajri Ismail menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia.⁶³

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya belajar merupakan suatu proses seseorang dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tau menjadi tau, dari buruk menjadi baik, yaitu suatu proses untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Sehingga motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar dengan bersungguh-sungguh untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya, memperbaiki sikapnya, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkannya. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki seorang siswa dalam belajar maka akan semakin mudah juga bagi siswa tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.

⁶²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 16

⁶³Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gmilang Press, 2014), hlm. 25

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno yang dikutip oleh Agus Suprijono dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- g. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- h. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- i. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- j. Adanya penghargaan dalam belajar.
- k. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- l. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.⁶⁴

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁶⁵

Pendidikan Agama Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Pendidikan ini harusnya melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspek, baik spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya, (secara perorangan atau secara kelompok), dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan secara pencapaian kesempurnaan hidup.⁶⁶

⁶⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 182

⁶⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2004), hlm. 24

⁶⁶M. Arifin, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2000), hlm. 40

Menurut Akmal Hawi mengatakan ruang lingkup pengajaran PAI mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasa, keseimbangan. Antara lain.⁶⁷

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt
- b. Hubungan Manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas pada dasarnya mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) bertujuan untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

L. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁸ Variabel pada penelitian ini adalah:

3. Variabel *independen* (bebas)

⁶⁷Akmal Hawi, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hlm. 25

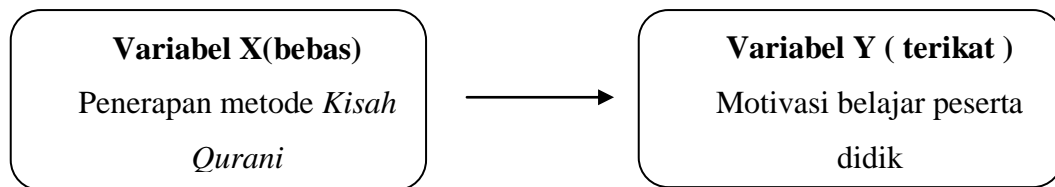
⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 61

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode *kisah qurani*

4. Variabel *dependen* (terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik

Skema Variabel



M. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.⁶⁹ Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting, karena dengan adanya definisi akan mempermudah pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

Kegiatan pelaksanaan metode *kisah qurani*

5. Guru menyebutkan tema pokok pelajaran dan *kisah Qurani* yang akan disajikannya guna menarik perhatian dan konsentrasi murid
6. *Kisah-kisah Qurani* yang disajikan dianalogikan dengan pengalaman-pengalaman praktis murid dalam kehidup-an sehari-harinya.

⁶⁹Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.

7. Dalam penyampaian materinya gerakan badan, mimik muka harus turut mendukung pada penyampaian terutama pada penegasan inti pelajaran
8. Materi pokok pelajaran disampaikan disaat klimaks dari suatu penggalan kisah.

Motivasi belajar peserta didik

12. Semangat belajar yang tinggi.
13. Orientasi terhadap penguasaan materi.
14. Hasrat ingin tau yang tinggi.
15. Keuletan dalam mengerjakan tugas.
16. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
17. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar (tidak lekas putus asa).
18. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
19. Senang belajar mandiri.
20. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya.
21. Mengejar tujuan- tujuan jangka panjang.
22. Senang mencari dan memecakan soal.

N. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷⁰

Jadi, hipotesis dari penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut:

Ha : Ada Peningkatan yang Signifikan Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkan Metode *Kisah Qurani* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Adabiyah Palembang

Ho : Tidak ada Peningkatan yang Signifikan Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkan Metode *Kisah Qurani* pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Adabiyah Palembang.

K. Metodologi Penelitian

⁷⁰ Sugiyono, *Op, Cit.*, hlm. 96

8. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen (*exsperimental method*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari *treatment* (Perlakuan tertentu).⁷¹ Untuk mencari seberapa besar peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan metode *kisah qurani*, maka harus membandingkan motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkan metode *kisah qurani*.

9. Design Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono pada desain ini dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.⁷²

One-Group Pre-test Post-test Design

$O_1 \times O_2$

Keterangan:

O_1 = nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

⁷¹Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 6

⁷²Sugiyono, *Op, Cit.*, hlm. 110

10. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷³ Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Adabiyah Palembang dengan keseluruhan jumlah peserta didik yaitu 122 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 1.1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII.1	13	22	35
2	VII.2	13	21	34
3	VII.3	13	13	26
4	VII.4	14	13	27
Jumlah kelas VII		55	69	122

Sumber: Data dari Tata Usaha SMP Adabiyah Palembang tahun 2016-2017

c. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁷⁴ Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi sampel pada

⁷³*Ibid.*, hlm. 117

⁷⁴*Ibid.*, hlm. 118

penelitian ini adalah peserta didik kelas VII3. Hal ini didasarkan pada pengambilan sampel yang dilakukan secara *sampling purposive* yaitu teknik teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷⁵ Sampel diambil dengan memilih salah satu kelas dari empat kelas yang sudah terbentuk dan kelas yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Adapun tujuan dari *sampling purposive* yaitu agar tidak mengganggu aktivitas dan jam pelajaran pada khususnya mata pelajaran lain. Penggunaan *sampling purposive* diambil dari perhitungan kehomogenan kelas yang sudah terbentuk. Peneliti mengambil sampel dari kelas VII.3 SMP Adabiyah Palembang yaitu berjumlah 26 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah sampel

Kelas	JenisKelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII.3	13	13	26

Sumber: Data dari Tata Usaha SMP Adabiyah Palembang tahun 2016-2017

11. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap pelaporan.

a. Tahap Perencanaan

⁷⁵*Ibid.*, hlm. 124

Kegiatan yang dilakukan adalah menetapkan subyek penelitian, melakukan pengurusan surat izin penelitian, konsultasi dengan guru mata pelajaran PAI tentang materi yang diteliti, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kegiatan, mempersiapkan mempersiapkan desai metode dan sumber pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran tanpa menerapkan metode *kisah qurani* pada pertemuan pertama dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *kisah qurani* pada pertemuan kedua, serta menyebarkan angket kepada peserta didik.

c. Tahap pelaporan

Pada tahap pelaporan penelitian, kegiatan yang dilaksanakan adalah pengolahan data dari hasil penelitian serta pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

12. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, data kuantitatif dan data kualitatif.

3) Jenis data kualitatif adalah data yang menjelaskan dan menguraikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang berkenaan dengan desain

metode *kisah qurani*, keadaan umum lokasi di SMP Adabiyah Palembang, yang di dapat dari hasil wawancara dan observasi.

- 4) Jenis data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau jumlah seperti data skor hasil tes. Data ini diperoleh dari skor peserta didik dalam mengerjakan *Post-test* yang telah diberikan kepada peserta didik.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 3) Sumber data primer, yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama.⁷⁶ Sumber data primer dapat diperoleh dari peserta didik dan guru yang ada di SMP Adabiyah Palembang.
- 4) Sumber data sekunder, yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan ke dua.⁷⁷ Adapun sumber data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, arsip-arsip yang tesimpan di sekolah. Meliputi tentang gambaran umum SMP Adabiyah Palembang, sejarah berdirinya, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

13. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

⁷⁶Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm. 19

⁷⁷*Ibid.*, hlm. 19

e. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷⁸

Adapun metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada pelaksanaan pembelajaran di SMP Adabiyah Palembang. Disamping itu, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan peserta didik dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

f. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁷⁹ Kuesioner dalam penelitian ini berupa pernyataan motivasi belajar peserta didik kelas VII.3 SMP Adabiyah Palembang.

g. Wawancara

⁷⁸Sugiyono, *Op, Cit.*, hlm. 203

⁷⁹*Ibid.*, hlm. 199

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁸⁰ Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana respon dari guru dan peserta didik mengenai metode *kisah qurani*.

h. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁸¹ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, data-data tentang siswa, guru, karyawan dan data tentang SMP Adabiyah Palembang.

14. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis datanya. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji T atau tes "t" dengan rumus sebagai berikut:

c. Analisis Uji Coba Instrumen

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 317

⁸¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 141

Analisis validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat instrumen mana yang layak diberikan kepada sampel penelitian. Analisis validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Aiken's V dengan rumus:⁸²

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

lo = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

$$s = r - lo$$

d. Uji Persyaratan Penelitian

Uji Hipotesis dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik.⁸³ Setelah data terkumpul dari beberapa sumber, maka penulis akan mengelola data tersebut dalam bentuk penyajian analisis statistik yang berupa tabel distribusi frekuensi relatif dan data-data akan diolah dengan rumus deskriptif kuantitatif (uji statistik). Untuk menganalisis antara variabel

⁸²Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Cet. 6, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 113

⁸³Sugiyono, *Op.,Cit.*, hlm. 333

diawali dengan uji-t untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel (berpasangan) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁸⁴

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

d_i = selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subyek

M_d = rerata dari gain (d)

x_d = deviasi skor gain terhadap reratanya ($x_d = d_i - M_d$)

x_d^2 = kuadrat deviasi skor gain terhadap reratanya

n = banyaknya sampel (subyek penelitian)

Kriteria pengujian hipotesis:

Terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tolak H_a jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

⁸⁴Supardi U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, Cet. 1, (Jakarta: Prima ufuk Semesta, 2013), hlm. 325

M. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam penyusunan penelitian ini, maka sistem pembahasannya adalah sebagai berikut:

- BAB I :** Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II :** Landasan teori meliputi: Pengertian Metode *Kisah Qurani*, Prinsip Penerapan metode Kisah, langkah-langkah penggunaan Metode Kisah, Kelebihan dan kekurangan metode kisah. Pengertian motivasi belajar, maca-maca motivasi, fungsi motivasi, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, pentingnya metode *kisah Qurani* terhadap pelajaran PAI.
- BAB III :** Gambaran umum lokasi penelitian yakni SMP Adabiyah Palembang. Sejarah berdiri SMP Adabiyah Palembang, visi dan misi, keadaan guru

dan pegawai, struktur organisasi, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum pembelajaran, dan kegiatan peserta didik..

BAB IV : Berisi tentang desain metode *kisah qurani*, pelaksanaan penerapan metode *kisah qurani*, motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yang tidak diterapkan metode *kisah qurani* dan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan metode *kisah qurani* kelas VII di SMP Adabiyah Palembang.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran

BAB III

SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat SMP Adabiyah Palembang

Perguruan Islam adabiyah 1 / Madrasah Islam adabiyah 1 (MIA 1), SMP, SMA masing-masing berdiri disebidang tanah yang dimiliki oleh Yayasan perguruan Islam Adabiyah. Perguruan Yayasan Islam Adabiyah Sejak pertama kali didirikan pada tahun 1948 sampai tahun 1975 di pimpin oleh Sayyid H. Abdul Kadir Bin Hasan Shahab.

Pada masa kepengurusan beliau selama kurang ±27 tahun selain mendirikan Perguruan Islam Adabiyah 1 / Madrasah Islam adabiyah 1, yayasan perguruan Islam Adabiyah mengembangkan sayap dengan mendirikan perguruan Islam Adabiyah Islam Adabiyah 11 dan SLTP Adabiyah.

Selanjutnya kepengurusan ini dilanjutkan oleh Sayyid Ahmad bin Zen Shahab. Pada kepengurusan beliau Yayasan Perguruan Islam Adabiyah bergerak dengan gigih memperjuangkan pendidikan khususnya umat Islam, kepengurusan hingga tahun 1982.

Pada awal tahun 1983, tongkat estafet kepengurusan Yayasan Adabiyah dilanjutkan oleh Kiyai Sayyid Husni Ahmad Shahab. Dalam perjalanan kepengurusan ini pengembangan Adabiyahpun dilanjutkan dengan membangun gedung-gedung sekolah yang diperuntukan untuk menambah kapasitas jumlah murid yang bisa mengecap pendidikan Madrasah ini. Pada tahun 1984,

kepengurusan ini meningkatkan jenjang pendidikan. Yayasan ini mendirikan sekolah Menengah Umum yang diberi nama SMP Adabiyah. Semua karya dan perjuangan mereka masih berjalan sampai saat ini.

Pada tahun 2001 yang lalu telah dilakukan perubahan kepengurusan Adabiyah dengan digantik oleh generasi penerus yakni generasi kedua dan ketiga. Pada kepengurusan ini dipercaya oleh Drs. Sayyid H. Syech Abdul Kadir Shahab. Pada tahun ini dipegang oleh Ir. Zaki Shahab, M.Si.

SMP Adabiyah Palembang terletak di jln.Punai II No.13 Kel. Duku Palembang. SMP Adabiyah disahkan 1 oktober 1974 oleh perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatra Selatan kantor pembinaan Pendidikan menengah Umum Pertama Nomor : 080/1974 Pejabat Kepala Kantor Pembinaan Pendidikan Menengah Umum Pertama Provinsi Sumatra Selatan ditanda tangani oleh Z.A. Ahmad, pada tahun 2001 Akreditasi “Diakui” dan tanggal 27 Desember 2010 Akreditasi Nilai “B” (80).⁸⁵

B. Visi, Misi dan Tujuan SMP Adabiyah Palembang

Sekolah Menengah Pertama Adabiyah Palembang merupakan suatu lembaga yang bergerak dibidang pendidikan, yang mempunyai visi, misi, dan tujuan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Adapun visi, misi dan tujuan SMP Adabiyah Palembang sebagai berikut :

1. Visi :

⁸⁵Dokumentasi SMP Adabiyah Palembang, *Profil SMP Adabiyah*, 2017

Menyiapkan peserta didik yang berilmu pengetahuan, berkhak mulia, dan bertaqwa.⁸⁶

2. Misi :

1. Melaksanakan pendidikan terpadu yang berkualitas dan terjangkau oleh masyarakat.
2. Meningkatkan Imtaq (Iman dan taqwa) serta imteq (Ilmu pengetahuan dan teknologi)
3. Meningkatkan prestasi belajar mutu peserta didik.
4. Mempersiapkan lulusan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.⁸⁷

3. Tujuan :

1. Meningkatkan nilai hasil belajar dan menciptakan perubahan positif perilaku siswa.
2. Memantapkan kegiatan ekstrakurikuler
3. Memiliki tim akademis dan non-akademis yang unggul tingkat kota, provinsi, dan nasional
4. Memiliki kemampuan beribadah
5. Hafal asmaul husna, surat-surat pendek, surat yasin, tahlil, dan doa.
6. Terciptanya layanan siswa orang tua yang baik
7. Memiliki sarana prasarana dan air bersih yang cukup
8. Memiliki guru dan karyawan yang profesional dan bertanggung jawab dengan tugasnya

⁸⁶*Ibid.*

⁸⁷*Ibid.*

9. Penguasaan teknologi informatika komputer
10. Terjalin hubungan yang harmonis dengan yayasan, orang tua, masyarakat, dan instansi yang terkait
11. Terciptanya keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, dan kesehatan
12. Menjadi sekolah pilihan dan digemari masyarakat.⁸⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran kualitas yang diinginkan oleh SMP Adabiyah Palembang, yaitu menjadi sekolah yang Islami dengan cara menanamkan aplikasi akhlakul karimah, menciptakan peserta didik yang berpengetahuan dan memiliki keterampilan sesuai dengan minat dan bakat dengan ajaran Islam.

C. Keadaan Guru dan Pegawai

1. Keadaan Guru

Keberadaan guru di suatu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, karena tanpa ada seorang guru kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak dapat terlaksana. Selain itu, guru juga berperan sebagai orang tua kedua di lingkungan sekolah bagi peserta didik karena mereka telah memikul tanggung jawab para orang tua siswa.

Adapun keadaan guru di SMP Adabiyah Palembang berdasarkan data yang dihimpun berjumlah 31 orang guru yang terdiri dari 8 orang guru laki-laki dan 23 orang guru perempuan.⁸⁹

Tabel 3.1

⁸⁸*Ibid.*

⁸⁹*Ibid.*

Keadaan Guru SMP Adabiyah Palembang

No	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhit	Jurusan	Thn	Mengajar Mata Pelajaran	Jumlah Jam Mengajar
1	M.Ibnu Mukti, S.Pd.	0501097G	Kepalah Sekolah	S.1	Matematika & IPA	1999	Matematika	6
2	Nuraini, S.Pd.	197501192000032004	Waksas Kurikulum	S.1	B. Inggris	1999	B.Inggris	36
3	Juhaini, S. Pd.	196010261984112001	Waksas kesiswaan	S.1	Fisika	2000	IPA	13
4	Iskandar Hadi, S.Pd.	0407090G	Guru	S.1	Matematika/ IPA	1991	IPA	12
5	Dra. Indriani	196003311986032002	Guru	S.1	Tarbiyah/PAI	1960	PAI/Mulok BTA	24
6	Maghfuro, S.Pd.	196211281984032008	Guru	S.1	B. Indonesia	2009	B. Indonesia	24
7	Azizah, S.Pd.	196004061986032002	Guru	S.1	B. Indonesia	2009	B. Indonesia	24
8	Mahani, S.Pd.	197609172008012004	Guru	S.1	B/ Inggris	2000	B. Inggris	24
9	Drs. Memed Sumedi	9907069G	Guru	S.1	Tarbiyah PAI	1993	PAI & Mulok BTA	24
10	Dra. Siti Alam Nurwana	9107042G	Guru	S.1	Tarbiyah Tadris Biologi	1992	IPA	25
11	Islamto, S.Pd.	9201046G	Guru	S.1	Olah Raga	2016	PJOK	22
12	Surbaiti	9711064G	Guru	D.1	Seni Musik	1989	Kesenian	26
13	Zakiyah, S.Si.	-	Guru	S.1	Matematika	1999	Matematika	24
14	Rahmadalena, S.Pd.	0502098G	Guru	S.1	Ekonomi Angkutansi	2003	IPS	24
15	Damda Diyani, S. Pd.	0506103G	Guru	S.1	Biologi	2004	IPA	10
16	Mia Apriani, M. Pd.	-	Guru	S.2	FKIP Matematika	2012	Matematika	10

17	Arniningsih, S.Pd, M.Si.	-	Guru	S.2	Sejarah	1999	IPS	4
18	Haridawaty, S.Pd.	-	Guru	S.1	FKIP B. Indonesia	1997	B. Indonesia	12
19	Eliyah, S.Pd.	-	Guru	S.1	FKIP B. Indonesia	2011	B. Indonesia	6
20	Parmawati, S.Pd.	-	Guru	S.1	FKIP Matematika	2008	Matematik a	10
21	Fatimah Amira,S. Pd.	-	Guru	S.1	Tadris Matematika	2013	Matematik a	20
22	Desiani, S.Pd.	-	Guru	S.1	FKIP B. Indonesia	2004	B. Indonesia	12
23	M. Hasan Kasim	7901005G	Guru	D.2	PKN	1965	PKN	28
24	Yuliani, S.Pd.	1975112020 06042019	Guru	S.1	Psikologi Pend. Bimbingan	1997	Bimbingan Konseling	24
25	Dra. Lina Roslina	9907070G	Guru	S.1	Sejarah	1992	IPS	12
26	Elva Susanti, S.Ag.	201207107G	Guru	S.1	Tarbiyah PAI	2000	Mulok BTA	12
27	Melly Meilita, S.Pd.	201407110G	Guru	S.1	FKIP Bimbingan Konseling	2011	Bimbingan Konseling	24
28	Herlina Sari, S.Pd.	-	Guru	S.1	Teknik Komputer	2005	TIK	26
29	Agnes Dwi Risanty,S.Pd.	-	Guru	S.1	Penjaskes	2011	PJOK	4
30	Hamdan Wahyuddin, S.Pd.	-	Guru	S.1	FKIP PKN	2003	PKN	10
31	Iwan Wijya, S.Pd.	-	Guru	S.1	FKIP Bahasa Inggris	2004	B. Inggris	4

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru . dengan ijazah tertinggi dan mata pelajaran yang diamanahkan kepada guru tersebut, maka guru di SMP Adabiyah Palembang ini dapat dikategorikan kompeten, walaupun masih ada guru yang mendapatkan amanah kurang sesuai

dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara studi yang diambil dengan mata pelajaran yang diajarkannya di sekolah, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab III pasal 7 ayat 1 yang berbunyi ”profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas”. Dan juga tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional”.

2. Wali kelas merupakan tempat siswa berkonsultasi dan menyelesaikan masalah anak muridnya. Sebagai wali kelas hendaknya memahami betul siapa dan bagaimana keadaan murid yang sebenarnya, supaya tugas wali kelas berjalan dengan baik dan lancar.

Wali kelas bertanggung jawab terhadap kemajuan dan kemunduran kelasnya. Wali kelas bukanlah sebagai guru yang otoriter yang bisa melakukan kehendaknya semena-mena (pemaksaan terhadap muridnya). Tapi, wali kelas adalah sebagai wahana pemecahan masalah terhadap masalah yang di hadapi murid-muridnya

Tabel 3.2

Guru yang bertugas sebagai wali kelas

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Wali Kelas
1	VII.	35 peserta didik	Mahani, S.Pd.
2	1	34 peserta didik	Mia Apriani, M.Pd.
3	VII.	26 peserta didik	Eliya, S.Pd.
4	2	27 peserta didik	M. Bagir, S.Pd.I.
5	VII.	37 peserta didik	Fatimah Amira, S.Pd.
6	3	38 peserta didik	Azizah, S.Pd.
7	VII.	38 peserta didik	Dra. Siti Alam Nirwana.
8	4	36 peserta didik	Surbaiti
9	VIII.	36 peserta didik	Maghfuro, S.Pd.
10	1	36 peserta didik	Dra. Indriani
11	VIII.	37 peserta didik	Iskandar Hadi, S .Pd.
12	2	37 peserta didik	Zakiyah, S,Si.
13	VIII.	36 peserta didik	Rahmadalena, S .Pd.
	3		
	VIII.		
	4		
	IX.1		
	IX.2		
	IX.3		
	IX.4		
	IX.5		
Jumlah		453 peserta didik	13 orang guru

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya seorang yang ditunjuk sebagai wali kelas harus bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelas yang ia bina, agar peserta didik yang dibina mempunyai pengetahuan yang banyak serta mempunyai akhlak yang baik, terus memotivasi dan menasehati apabila anak didik bersalah.

3. Keadaan Pegawai

Tenaga pegawai di SMP Adabiyah Palembang membantu dalam proses pembelajaran di SMP Adabiyah. Adapun keadaan pegawai di Adabiyah Palembang berdasarkan data yang dihimpun berjumlah 6 orang pegawai yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan serta memiliki tugas masing-masing. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.⁹⁰

Tabel 3.3

Keadaan Pegawai

No	Nama	NIP	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Jabatan	Tahun
1	Alihan Effendi, B.A.	8909031K	SM	Tarbiyah Tadris IPS	Kepala TU	1986
2	Drs. Ahmad Fauzi	7406002K	S.1	Syariah	Labor	1982
3	Atika Shahab, S.E.	0509109K	S.1	Ekonomi	Bendahara	2004
4	Aqso Fauzi, S.Pd.	2010051000K	S.1	Teknologi Pendidikan	Pustakawan	2000
5	Sian Esan	9007034K	SD	-	Satpam	1971
6	Andry Susanto	-	SLTA	STM	Penjaga sekolah	1997

4. Adapun tata tertib guru SMP Adabiyah Palembang sebagai berikut:

Dalam menunaikan tugasnya seorang guru harus tetap bersikap dan berbuat sesuai dengan kode etik jabatan guru

- a. Guru yang bertugas mengajar seharusnya datang ke sekolah selambat-lambatnya pada waktu jam belajar dimulai.

⁹⁰*Ibid.*

- b. Guru yang mengajar pada jam pertama dan terakhir supaya membimbing dan mengawasi pelaksanaan anak didik dalam berdo'a. Pada setiap pergantian jam pelajaran guru yang bertugas supaya segera masuk dalam kelas yang bersangkutan agar tidak memberi peluang bagi para siswa untuk gaduh di dalam kelas.
- c. Guru piket harus sudah siap di sekolah 10 menit sebelum jam pelajaran hingga 5 menit sesudah jam pelajaran terakhir.
- d. Guru yang bertugas sebagai wali kelas, berfungsi sebagai wakil kepala sekolah pada kelas yang bersangkutan dan bertanggung jawab untuk keterlibatan kelas, kemajuan kelas, disiplin kelas, kebersihan kelas, pelaksanaan tata tertib kelas dan mengisi buku rapot serta membantu guru BP.
- e. Guru yang berhalangan hadir supaya memberitahukan kepada kepala sekolah
- f. Peraturan tata tertib lain yang belum tercantum akan ditentukan kemudian atau diatur dengan instruksi kepala sekolah.⁹¹

D. Rincian Tugas dan pengolaan SMP Adabiyah Palembang

1. Urusan Tugas Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum dan Hubungan Masyarakat

a. Urusan Kurikulum bertugas :

Merekap absen guru perbulan, persemester, dan pertahun
Menyelenggarakan diskusi guru mata pelajaran
Pelatihan penyusunan sillabus kurikulum 2004 dengan KBK bagi guru kelas
VII

⁹¹*Ibid.*

- Mengadakan buku pegangan guru
- Menyediakan alat peraga atau sarana kebutuhan KBM
- Menyusun Program Pengajaran
- Menyusun pembagian tugas guru
- Menyusun jadwal pelajaran
- Menyusun jadwal ulangan harian dan pembagian rapor
- Mendata guru yang telah mengambil nilai ulangan harian
- Menyusun jadwal ulangan umum semester
 - Menyusun kalender pendidikan satu tahun
 - Mengajukan draf panitia semester dan ujian kepada kepala sekolah
 - Menyusun proposal ulangan umum semester termasuk waktu pelaksanaan, sumber dana, dan RAB semester
- Menyelenggarakan ulangan umum semester dan ujian akhir
 - 1.15.1. Membagikan kisi-kisi dan kartu soal
 - 1.15.2. Menentukan jumlah dan bentuk soal
 - 1.15.3. Menagih naskah soal yang dibuat oleh guru
 - 1.15.4. Menyiapkan naskah soal
 - 1.15.5. Menggandakan naskah soal
 - 1.15.6. Mengemas soal dalam amplop
 - 1.15.7. Menyajikan soal kepada pengawas
 - 1.15.8. Menyerahkan hasil ulangan kepada guru untuk dikoreksi
 - 1.16. Menuntun wali kelas dalam pengisian rapor
 - 1.17. Menyusun kriteria kenaikan kelas
 - 1.18. Mengarahkan penyusunan perangkat persiapan pengajaran
 - 1.18.1. Analisis Materi Pengajaran
 - 1.18.2. Program Satuan Pelajaran
 - 1.18.3. Rencana Pelajaran
 - 1.18.4. Program Semester
 - 1.18.5. Program Tahunan
 - 1.18.6. Program Remedial
 - 1.18.7. Program Pengayaan
 - 1.18.8. Menganalisis Soal Ulangan Harian
 - 1.19. Memantau pengisian buku kemajuan kelas dan daftar kelas
 - 1.20. Membuat diagram pencapaian kurikulum dan daya serap siswa
 - 1.21. Memantau kegiatan guru yang mendapat tugas khusus
 - 1.21.1. Kelompok unggul matematika dan IPA (MIPA)
 - 1.21.2. Kelompok unggul Bahasa Inggris
 - 1.22. Menyelenggarakan les kelas IX
 - 1.23. Mengetes baca Al-Quran siswa kelas VII yang baru dan menyiapkan remedial di TPA

1.24. Menyusun laporan pelaksanaan program kepada Kepala Sekolah.⁹²

b. Urusan Hubungan Masyarakat (Humas) bertugas :

Menyusun rencana, pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan kehumasan.

Pengorganisasian kegiatan kehumasan.

Pengarahan dan penyampaian informasi rutin tentang kebijaksanaan sekolah.

Ketenagaan dan kepatiaan dalam kegiatan insidental oleh rutinitas.

Pengkoordinasian kepanitiaan.

Pengawasan kegiatan kepanitiaan.

Penilaian hasil kegiatan kepanitiaan.

Identifikasi dan pengumpulan data dan evaluasi kegiatan.

Penyusunan laporan kegiatan kepanitiaan.

Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua/wali peserta didik.

Membina hubungan antar sekolah dengan komite sekolah.

Membina pengembangan hubungan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan dunia sosial lainnya.

Menyusun laporan hubungan masyarakat secara berkala.

Menyusun agenda pertemuan tahunan, bulanan, dan harian.

Penyusunan program acara kegiatan rutin, berkala, atau insidental, seperti upacara, peringatan, kunjungan, atau penerima tamu.

Mensosialisasikan kebijakan, instruksi, aturan dari Kepala Sekolah.

Secara bahu membahu bekerja sama dengan wakil lain menyelesaikan masalah yang sewaktu waktu muncul dan perlu penanganan serius, seperti: gangguan, ancaman, tantangan, dan aksi intern maupun eksternal.⁹³

2. Uraian Tugas Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan dan Sarana Prasarana SMP

Adabiyah Palembang

a. Urusan Kesiswaan bertugas :

1.1. Menyusun rencana pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan kesiswaan.

⁹²*Ibid.*

⁹³*Ibid.*

- 1.2. Pengorganisasian kegiatan kesiswaan/OSIS.
- 1.3. Pengarahan kegiatan teknis kesiswaan/pembukaan program kerja.
- 1.4. Ketenagaan bidang pembinaan kesiswaan.
- 1.5. Pengkoordinasian kegiatan kesiswaan/internal dan eksternal.
- 1.6. Pengawasan kegiatan kesiswaan.
- 1.7. Penilaian aktifitas kegiatan kesiswaan/perlombaan.
- 1.8. Identifikasi dan pengumpulan data kesiswaan/kelas rawan, siswa rawan, dan peta kerawaan siswa.
 - 1.9. Penyusunan laporan kegiatan kesiswaan tahunan.
 - 1.10. Menyusun program pembinaan kesiswaan/OSIS.
 - 1.11. Menyelenggarakan MPK.
 - 1.11.1. Laporan pertanggungjawaban pengurus lama.
 - 1.11.2. Memilih pengurus OSIS baru.
 - 1.11.3. Menyusun program kegiatan OSIS.
- 1.12. Melaksanakan bimbingan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah, serta pemilihan pengurus OSIS.
 - 1.13. Menyelenggarakan Latihan Kepemimpinan Siswa (OSIS).
 - 1.14. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
- 1.15. Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental.
- 1.16. Memberikan pengarahan dalam rangka menegakkan disiplin pada setiap upacara bendera.
 - 1.17. Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan, dan kekeluargaan (6K).
 - 1.18. Menegakkan disiplin siswa.
 - 1.18.1. Memeriksa pakaian setiap hari (ketika masuk).
 - 1.18.2. Memeriksa rambut dan kuku.
 - 1.18.3. Merazia.
- 1.19. Membimbing dan mengawasi pelaksanaan rapat OSIS.
- 1.20. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa.
- 1.21. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah.
- 1.22. Menyiapkan siswa teladan dan berprestasi untuk dikirim ke tingkat kota.
- 1.23. Menyiapkan siswa yang tidak mampu untuk memperoleh dana BKM JPS.
- 1.24. Menyiapkan siswa yatim/yatim piatu untuk memperoleh bantuan donator.
- 1.25. Mengatur mutasi siswa.
- 1.26. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.

- 1.27. Menyeleksi siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah (olympiade MIPA dan Bahasa Inggris).
- 1.28. Menyiapkan team basket dan pelatihnya.
- 1.29. Menyiapkan team paskibraka dan pelatihnya.
- 1.30. Membimbing penerbitan majalah dinding.
- 1.31. Menyiapkan juara-juara kelas dan juara umum untuk diberi piagam atau hadiah.
- 1.32. Membuat laporan kegiatan bidang kesiswaan kepada Kepala Sekolah.
- 1.33. Secara bahu membahu bekerjasama dengan wakil lainnya menyelesaikan masalah yang sewaktu-waktu muncul dan perlu penanganan serius, seperti : gangguan, ancaman, tantangan, dan aksi intern maupun ekstern.
- 1.34. Menyiapkan format-format untuk keperluan guru piket.
- 1.35. Ikut bersama guru piket memantau kehadiran siswa di pintu gerbang, selambat-lambatnya 15 menit sebelum bel masuk, dan pulang paling cepat 10 menit setelah bel pulang.
- 1.36. Mengadakan rapat koordinasi OSIS paling lambat 2 minggu setelah masuk, untuk mendata ulang semua kegiatan ekstrakurikuler serta proses pembinaannya.
- 1.37. Memantau proses KBM sehari-hari.
- 1.38. Memantau situasi pada saat-saat rawan, seperti : menjelang masuk, saat pergantian jam, saat istirahat, dan saat pulang.
- 1.39. Menyusun agenda kegiatan rutin, seperti: kelas meting, peringatan hari nasional dan keagamaan, kunci tahun.
- 1.40. Mengkoordinasikan ketertiban kegiatan upacara rutin, upacara khusus, hari besar nasional dan keagamaan.
- 1.41. Membuat rekapitulasi bulanan tentang : absensi siswa, kerawanan siswa, dan menginformasikan kepada wali kelas untuk ditindaklanjuti.
- 1.42. Menyelesaikan kasus siswa, baik intern maupun ekstern.
- 1.43. Melakukan tindakan preventif sedini mungkin, jika tercium adanya gejala kerawanan siswa.⁹⁴

b. Urusan Sarana bertugas :

- 2.1. Menyusun rencana, pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan pengelolaan sarana.
- 2.2. Pengorganisasian data inventaris dan non inventaris.
- 2.3. Pengarahan sekitar pengadaan dan pemeliharaan barang inventaris.
- 2.4. Ketenagaan penanggungjawab barang milik sekolah.

⁹⁴*Ibid.*

- 2.5. Pengkoordinasian pengadaan, pendataan, pemeliharaan, dan perbaikan aset sekolah.
 - 2.6. Pengawasan aset milik sekolah.
 - 2.7. Penilaian kondisi fisik aset sekolah.
 - 2.8. Identifikasi dan pengumpulan sarana sekolah.
 - 2.9. Penyusunan laporan keberadaan sarana sekolah.
 - 2.10. Menyusun rencana kebutuhan sarana.
 - 2.11. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana.
 - 2.12. Mengelola dan memelihara alat-alat pelajaran.
 - 2.13. Menyusun laporan sarana secara berkala.
 - 2.14. Mendata barang inventaris dan non inventaris.
 - 2.15. Memberi nomor induk barang inventaris.
 - 2.16. Merancang sistem pemeliharaan barang.
- 2.17. Menentukan langkah penanggulangan ancaman keselamatan barang baik akibat alam maupun ulah manusia.
- 2.18. Secara bahu membahu bekerjasama dengan wakil lain menyelesaikan masalah yang sewaktu-waktu muncul dan perlu penanganan serius seperti : gangguan, ancaman, tantangan, dan aksi intern maupun ekstern.
- 2.19. Menerima dan memeriksa barang inventaris dari Yayasan atau lembaga lain.
 - 2.20. Memantau secara rutin keberadaan barang sesuai program.
- 2.21. Memberi persetujuan peminjaman dan atau pengembalian dari atau kepada unit lain.
 - 2.22. Mendata barang-barang yang perlu perbaikan.
 - 2.23. Mendata barang-barang yang perlu dihapuskan.
 - 2.24. Memantau proses KBM sehari-hari dengan prioritas pertama kelas VII
- 2.25. Memelihara dan menyiapkan barang keperluan rutin seperti sound sistem, kebutuhan ruang guru, kantor, kelas.
- 2.26. Mengatur tata letak barang secara harmonis.

3. Uraian Tugas Kepala Tata Usaha SMP Adabiyah Palembang

1. Menyusun program kerja Tata Usaha tahun pelajaran 2016-2017.
2. Mengusulkan pengadaan ATK ke yayasan tahun pelajaran 2016-2017.
3. Menyelesaikan album foto kelas IX tahun pelajaran 2016-2017.
4. Memberi nomor induk siswa baru tahun pelajaran 2016-2017.
5. Membuat pengesahan kelas VII dan mengantarkan ke Disdikpora Kota tahun pelajaran 2016-2017.
6. Membuat kartu kendali kelas VII tahun pelajaran 2016-2017.
7. Mengurus siswa mutasi ke Disdikpora Kota Palembang.
8. Membuat kartu pelajar/peserta asuransi seluruh siswa/guru tahun pelajaran 2016-2017.

9. Menerbitkan SK guru dan pegawai (konedran saja) tahun pelajaran 2016-2017.
10. Laporan penggunaan STTB/Ijazah dan SKHUN siswa yang baru tamat tahun pelajaran 2016-2017 ke Disdikpora Kota Palembang.
11. Mamasukkan data siswa baru kedalam buku induk.
12. Mengisi/memasukkan data siswa baru ke dalam buku klepper (siswa berdasarkan abjad).
13. Mengisi/menyiapkan kuisisioner dari Disdikpora Kota Palembang.
14. Menyiapkan dokumen untuk beasiswa prestasi tahun pelajaran 2016-2017.
15. Memasukkan nilai rapor kedalam buku induk tahun pelajaran 2016-2017.
16. Mengantarkan kartu kendali kelas VIII dan IX tahun pelajaran 2016-2017 ke Disdikpora Kota Palembang.
17. Menyiapkan dokumen beasiswa BOS tahun pelajaran 2016-2017.
18. Membuat/mengurus DPU kelas IX tahun pelajaran 2016-2017 ke SMP Palembang, Disdikpora Kota Palembang, dan Disdikpora Propinsi Sumatera Selatan.
19. Membuat/mengurus DP3 guru DPK (9 orang) ke SMP Negeri 8 Palembang dan Disdikpora Kota Palembang.
20. Mempersiapkan keperluan Semester Ganjil dan Genap.
21. Mengganti papan rekapitulasi guru dan karyawan.
22. Membuat papan kohor yang baru.
23. Memasukkan nilai rapor kedalam buku induk semester I tahun pelajaran 2016-2017 (kelas VII, VIII, dan IX).
24. Mengganti/menambah data-data yang diperlukan (rata-rata NEM/Grafik Siswa Baru, dan lain-lain).
25. Persiapan UN dan US.
26. Membuat agenda rapat bulanan.⁹⁵

4. Uraian Tugas Staf Tata Usaha SMP Adabiyah Palembang

1. Membuat Format Daftar Siswa Perkelas.
2. Membuat dan mengantarkan Laporan Bulanan ke Disdikpora Kota Palembang, UPTD Disdikpora Kecamatan Ilir Timur II Palembang, Departemen Agama Kota Palembang, SMP Negeri 4 Palembang dan Organ Pengurus Yayasan Perguruan Islam Adabiyah Palembang.
3. Mengisi Buku Mutasi Siswa.
4. Membuat/mengetik SK guru dan karyawan.
5. Mengumpulkan Data Siswa Untuk Kepentingan Pendidikan
6. Mengisi Daftar Induk Pegawai.
7. Mengisi Buku Induk dan Klaper.

⁹⁵*Ibid.*

8. Menyusun Rekap Keadaan Siswa Tahun 2016-2017.
9. Membuat Format yang dibutuhkan.
10. Membuat Format Kisi-kisi dan Penulisan Soal.
11. Menyiapkan Supervisi Administrasi, Umum, dan Personalia.
12. Inventarisasi Barang dan Siswa.
13. Membantu Kelancaran Semester/US/UN.
14. Menyusun/Menjilid Soal setelah Kenaikan Kelas.
15. Menyiapkan tempat rapat.⁹⁶

5. Uraian Tugas Wali Kelas SMP Adabiyah Palembang

1. Mengelola kelasnya.
2. Menyelenggarakan administrasi kelas meliputi :
 - 2.1. Denah tempat duduk siswa.
 - 2.2. Papan absensi kelas.
 - 2.3. Daftar piket kelas.
 - 2.4. Buku absensi siswa.
 - 2.5. Buku kemajuan kelas (Buku Harian).
 - 2.6. Tata tertib kelas.
 - 2.7. Gambar Presiden, Wakil, dan Burung Garuda.
 - 2.8. Perlengkapan kelas.
3. Mengisi daftar nilai siswa pada legger.
4. Membuat peta kelas.
5. Mengisi rapor.
6. Membagi rapor.
7. Mengawasi pelaksanaan SK di kelas.
8. Menyelesaikan permasalahan siswa kelasnya.
9. Membantu kelancaran kegiatan sekolah atau ketertiban siswa dikelasnya.
10. Memanggil orang tua siswa yang bermasalah.
11. Menyampaikan laporan kegiatan wali kelas secara berkala kepada Kepala Sekolah.⁹⁷

6. Uraian Tugas Guru Smp Adabiyah Palembang

1. Membuat program pengajaran.
 - 1.1. Analisis Materi Pelajaran.
 - 1.2. Rincian Mingguan Efektif
 - 1.3. Program Tahunan.
 - 1.4. Program Semester.
 - 1.5. Program Satuan Pelajaran.

⁹⁶*Ibid.*

⁹⁷*Ibid.*

- 1.6. Rencana Pembelajaran.
- 1.7. Model Pembelajaran.
- 1.8. Ulangan-ulangan Harian.
- 1.9. L K S.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, dan US/UN.
 4. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
 5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
 6. Mengisi daftar nilai siswa.
 7. Melaksanakan kegiatan membimbing dalam KBM.
 8. Membuat alat peraga.
 9. Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni.
10. Mengikuti kegiatan pengembangan dan permasyarakatan kurikulum.
11. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.
12. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya.
13. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa.
14. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
15. Mengatur kebersihan ruang kelas dan pratikum.
16. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat bagi guru.⁹⁸

7. Uraian Tugas Guru Bimbingan Konseling SMP Adabiyah Palembang

1. Membuat kartu pribadi siswa dan menyebarkannya.
2. Membawa peta siswa/buku pribadi siswa.
3. Membuat peta kerawan kelas.
4. Membuat peta kelas/denah kelas.
5. Membuat sosiometris.
6. Membuat sosiogram.
7. Membuat surat kunjungan rumah dan mengadakan kunjungan rumah apabila dibutuhkan.
8. Membuat buku kasus dan buku perjanjian kasus.
9. Memberikan bimbingan/penyuluhan individu atau kelompok.
10. Membuat dan mengisi kartu masalah siswa.
11. Laporan konseling.⁹⁹

8. Uraian Tugas Guru Piket SMP Adabiyah Palembang

⁹⁸*Ibid.*

⁹⁹*Ibid.*

1. Menyiapkan petugas pembacaan doa memulai belajar sebelum pukul 06.50 WIB.
2. Mengebel :
 - ☀️ 4 kali pada waktu masuk pukul 06.50 WIB.
 - ☀️ 2 kali pada waktu istirahat.
 - ☀️ 1 kali pada waktu pergantian jam.
 - ☀️ 3 kali waktu pulang.
3. Mengatur siswa pada saat berbaris di lapangan saat apel/upacara.
4. Mengawasi siswa pada waktu istirahat di dalam maupun di luar pagar sekolah dan memberi laporan kepada Kepala Sekolah atau Wakasek Urusan Kesiswaan bila ada kejadian penting yang perlu diselesaikan bersama.
5. Mendata siswa yang absen/tidak hadir dan mencatatnya kedalam buku piket.
6. Mengatasi jam-jam kosong pada setiap kelas.
7. Mengupayakan tertibnya 5 K.
8. Mengawasi/memantau terlaksananya tata tertib sekolah.¹⁰⁰

9. Uraian Tugas Penjaga Sekolah SMP Adabiyah Palembang

a. Kebersihan dan Sanitasi

1. Mengisi dan mengontrol bak air serta membersihkan WC guru dan anak di gedung SMP Adabiyah dan gedung mushollah.
2. Mengisi dan mengontrol bak air wudhu serta menjaga kesuciannya.
3. Secara bersama-sama antara Pak Sarilan dan Pak Selamat mengatur pembagian air PDAM.
4. Membersihkan kelas, lapangan, dan parit di sekeliling gedung mushollah, gedung perpustakaan, dan gedung SMP Adabiyah.
5. Membuang sampah ke tempat pembuangan setiap pulang sekolah.
6. Mengepel ruang kantor dan ruang guru setiap Minggu.
7. Mengepel jendela kaca gedung SMP Adabiyah, gedung labor, gedung perpustakaan dan gedung mushollah.
8. Menegur anak yang mencoret dinding dan meja.
9. Menegur anak yang membuang sampah sembarang.¹⁰¹

¹⁰⁰*Ibid.*

¹⁰¹*Ibid.*

b. Keamanan

1. Menutup pintu kelas, jendela, dan pagar setelah anak pulang.
2. Menjaga keutuhan inventaris dan sarana sekolah (meja, kursi, alat peraga, alat tulis, wireless, megaphone, alat olahraga/bola dan lain-lain).
3. Dilarang meminjami inventaris sekolah kepada kawan penduduk, organisasi, tanpa izin Kepala Sekolah.
4. Melarang pihak luar atau teman menggunakan fasilitas air dan WC.
5. Melarang pihak luar atau teman menggunakan ruang kelas sebagai tempat tidur/istirahat.¹⁰²

c. Ketertiban Dan Keindahan

1. Menjaga ketertiban posisi meja kelas.
2. Meletakkan ember sampah dimuka kelas.
3. Bersama guru piket ikut mengawasi anak isitirahat.
4. Mematikan atau menghidupkan lampu bila diperlukan.
5. Memperbaiki meja, kursi, jendela, perabot lain yang rusak ringan.
6. Menanam, menyiram dan memelihara taman, pot bunga dan pohon.
7. Melaporkan hal-hal yang mencurigakan kepada satpam dan Kepala Sekolah.
8. Memakai baju formil yang telah diberikan Pengurus YPIA pada jam-jam tugas.¹⁰³

E. Keadaan Peserta didik

Anak didik atau siswa merupakan anak yang sedang berkembang dan tumbuh, baik ditinjau dari segi fisik maupun segi perkembangan mental. Pada masa seperti ini anak- anak sangat membutuhkan dan pengembangkan potensi yang ada pada sisi mereka.¹⁰⁴

Tabel 3.4

¹⁰²*Ibid.*

¹⁰³*Ibid.*

¹⁰⁴*Ibid.*

Keadaan peserta didik di SMP Adabiyah Palembang terbilang banyak.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII.1	13 peserta didik	22 peserta didik	35 peserta
2	VII.2	13 peserta didik	21 peserta didik	didik
3	VII.3	13 peserta didik	13 peserta didik	34 peserta
4	VII.4	14 peserta didik	13 peserta didik	didik
5	VIII.1	17 peserta didik	20 peserta didik	26 peserta
6	VIII.2	20 peserta didik	18 peserta didik	didik
7	VIII.3	18 peserta didik	20 peserta didik	27 peserta
8	VIII.4	16 peserta didik	20 peserta didik	didik
9	IX.1	19 peserta didik	17 peserta didik	37 peserta
10	IX.2	18 peserta didik	18 peserta didik	didik
11	IX.3	17 peserta didik	20 peserta didik	38 peserta
12	IX.4	20 peserta didik	17 peserta didik	didik
13	IX.5	17 peserta didik	19 peserta didik	38 peserta
				didik
				36 peserta
				didik
				36 peserta
				didik
				36 peserta

				didik 37 peserta didik 37 peserta didik 36 peserta didik
	Jumlah	215 peserta didik	238 peserta didik	453 peserta didik

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya SMP Adabiyah Palembang mempunyai peserta didik kurang lebih sebanyak 453 dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, terhitung dari tahun 2013-2016 jumlah ini terhitung lumayan banyak kalau dilihat dari tahun berdirinya SMP Adabiyah ini

F. Kegiatan Peserta didik

Di SMP Adabiyah Palembang sebelum jam pelajaran yang pertama dimulai setiap harinya yaitu 15 menit digunakan untuk kegiatan keIslamaan, yaitu dari pukul 06.45 -07.00 dan di siang hari dari pukul 12.40- 12.50

Kegiatan Intrakurikuler kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang telah terjadwal dan diprogramkan sesuai materi pembelajaran SMP Adabiyah Palembang

- a. Upacara Bendera
- b. Kegiatan Keagamaan

Tadarus al-Qur'an,

Pembacaan Asmaul Husna,

Do'a sebelum belajar dan

Setiap hari Jum'at pembacaan Surah Yasin

Setelah selesai kegiatan ke agamaan jam pelajaran baru bisa di laksanakan

Proses belajar mengajar merupakan aspek dasar bagi sebuah pendidikan, jika tidak ada proses belajar mengajar maka bukan lembaga pendidikan. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di SMP Adabiyah Palembang akan diuraikan dalam bahasan ini.

Proses pembelajaran di sekolah ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari minggu, dan waktu belajarnya terdiri dua bagian,

yakni pagi dimulai pukul 06. 45 sampai 12. 00 WIB. Sedangkan pada hari Jum'at masuk pukul 06.45 sampai 10.40

Sedangkan siang dimulai pukul 12.40 sampai 17.00 WIB. Sedangkan pada hari jum'at masuk pukul 13.20 sampai 17.00

Kegiatan Ekstrakurikuler untuk mendukung dana dan mengimbangi pemberian pengetahuan yang dilaksanakan dalam Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang juga memberikan tambahan berupa peningkatan skill siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler, antara lain

- a. Paskibra
- b. Pramuka
- c. Rohis

- d. Bola basket
- e. Seni tari, seni drama, dan seni musik
- f. Tapak suci dan futsal.¹⁰⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya SMP Adabiyah Palembang mempunyai jadwal kegiatan siswa diantaranya kegiatan intra kurikuler yaitu tentang proses belajar mengajar yang telah dijadwalkan, kegiatan ekstra kurikuler di dalamnya berisi kegiatan, paskibra, pramuka, rohis, bola basket, seni tari, seni drama, seni musik, tapak suci dan futsal, yang semua kegiatan tersebut diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik.

G. Struktur Organisasi

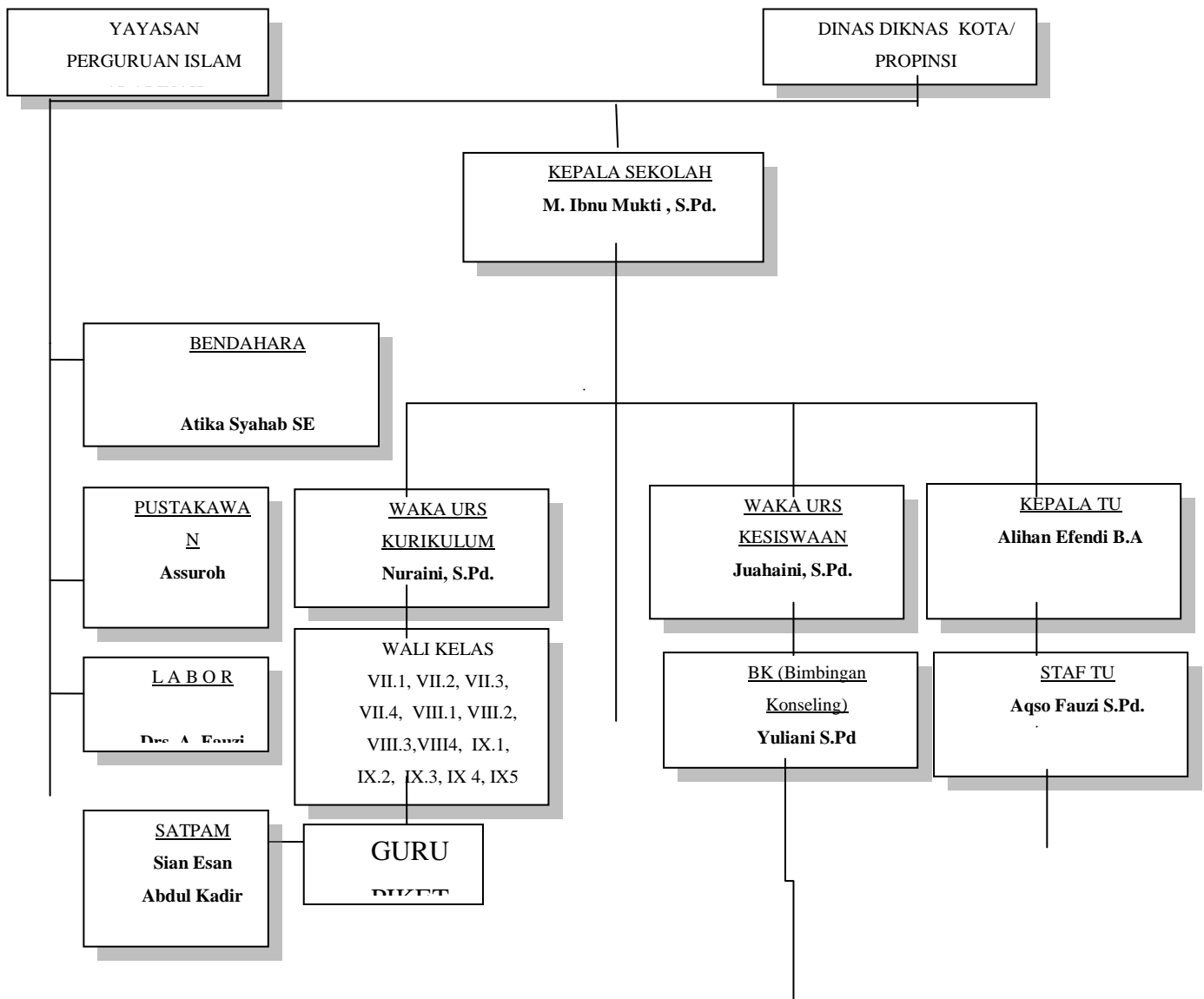
Dalam menjamin kelancaran kegiatan operasional SMP Adabiyah Palembang diperlukan suatu koordinasi diantara semua satuan jenjang kegiatan-kegiatan dapat terlaksana dengan tertib sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Setiap persoalan yang ada dalam SMP Adabiyah Palembang harus mengetahui jawabannya, bagaimana cara berhubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain.

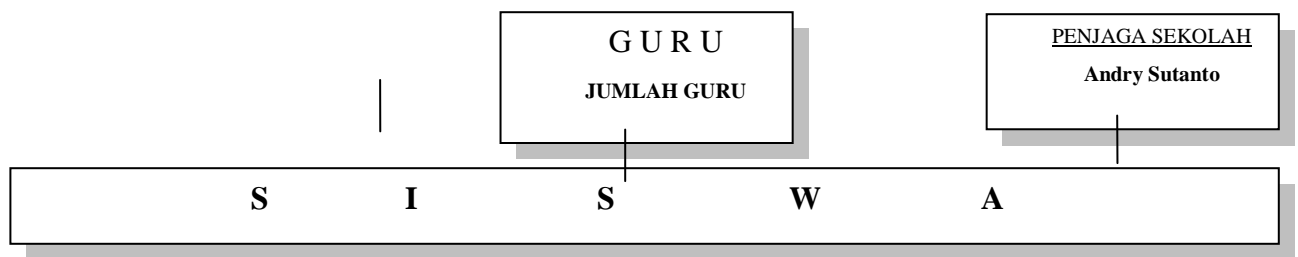
Untuk mencapai apa yang diharapkan oleh SMP Adabiyah Palembang maka diperlukan struktur organisasi yang jelas. Suatu hal yang penting dalam struktur organisasi adalah menempatkan personel sesuai dengan keahliannya.

¹⁰⁵*Ibid.*

Menurut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti, struktur organisasi SMP Adabiyah Palembang sebagaimana terlampir pada Gambar di bawah ini¹⁰⁶

STRUKTUR ORGANISASI SMP ADABIYAH PALEMBANG





Dari struktur organisasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya SMP Adabiyah Palembang mempunyai struktur organisasi yang telah dirancang dan telah ditetapkan. Dengan adanya stuktur organisasi tersebut akan memudahkan kegiatan yang ada diSMP tersebut supaya tercapainya sebuah sekolah yang berkualitas baik. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Seorang pemimpin harus memiliki struktur organisasi agar dapat membantunya dalam melaksanakan program kegiatan.

H. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Adabiyah Palembang

Gedung SMP Adabiyah Palembang merupakan bangunan permanen. Dimana sarana prasarana yang memadai, terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang para guru, ruang kelas, ruang TU, ruang bimbingan dan penyuluhan, ruang computer, ruang laboratoruim, ruang perpustakaan dan masih banyak yang lainnya.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Adabiyah Palembang sebagai berikut :

1. Lapangan Olah Raga

Halaman sekolah SMP Adabiyah Palembang selain berfungsi sebagai tempat upacara, juga digunakan sebagai tempat latihan olah raga bagi siswa-siswi. Berbagai peragglatan olahraga yang dimiliki sekolah SMP Adabiyah Palembang cukup memadai, sehingga para siswa merasa senang dan gembira dalam mengekspresikan bakat dan potensi yang mereka miliki dalam berbagai bidang olah raga. Seperti : bola volley, bola basket, dan berbagai macam olah raga lainnya

2. Penerangan

Penerangan di SMP Adabiyah Palembang sangat penting sekali dan disalurkan melalui kabel listrik PLN dengan instalasi yang teratur, sehingga memudahkan proses belajar mengajar, di setiap kelas terdapat lampu neon. Sehingga ketika musim hujan yang biasanya gelap dapat memudahkan siswa untuk tetap belajar lewat penerangan lampu yang ada di setiap ruangan.

3. Fasilitas-Fasilitas Sekolah

SMP Adabiyah Palembang mempunyai fasilitas-fasilitas yang cukup memadai yang sangat mendukung dalam menempuh dan mencapai tujuan pendidikan dan penggunaan dan pemeliharanya cukup terjaga dengan baik, karena pihak internal sekolah menjalin kerja sama yang erat dan baik dengan masyarakat sekitar dan para wali siswa dan dengan petugas (penjaga sekolah). Sehingga berbagai fasilitas yang ada tetap terjaga, terpelihara dan terus bisa

dimanfaatkan secara kontinyu. Adapun fasilitas yang di sediakan oleh SMP

Adabiyah Palembang adalah sebagai berikut :¹⁰⁷

Tabel 3.5

Fasilitas Sekolah

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Guru	1 Ruang
3	Ruang Kelas	13 Ruang
4	Ruang TU	1 Ruang
5	Ruang UKS	1 Ruang
6	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
7	Ruang komputer	1 Ruang
8	Ruang Laboratorim	1 Ruang

¹⁰⁷*Ibid.*

9	Ruang Satpam	1 Ruang
10	Kantin	1 Ruang
11	WC Siswa	4 Ruang
12	WC Guru	1 Ruang
13	Ruang Bimbingan Konseling	1 Ruang
14	Ruang Keterampilan	1 Ruang
15	Lapangan Olahraga	Ada
16	Tempat Parkir	Ada

Tabel 3.6

Sarana Fisik Sekolah

No.	Uraian	Jumlah / Tidak ada
1.	Meja Belajar	350
2.	Kursi Belajar	700
3.	Kursi / Meja Guru	10
4.	Papan Tulis Kelas	20
5.	Sarana Olahraga	Ada
6.	Perlengkapan Kantor	Ada

7.	Listrik PLN	Ada
8.	Telepon Kantor	Ada
9.	Televisi	Ada

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran telah diupayakan dengan sebaik-baiknya serta sudah dapat dikatakan memadai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2005 tentang standar prasarana dengan kriteria minimal ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang kepala sekolah, ruang tamu, ruang guru, ruang TU, mushola, toilet, ruang UKS yang sudah memadai sebagai penunjang proses pembelajaran.

I. Kurikulum Pembelajaran SMP Adabiyah Palembang

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰⁸ Oleh karena itu, kurikulum yang dipakai adalah kurikulum yang disusun sesuai kebutuhan dan potensi yang ada di daerah masing-masing.

¹⁰⁸Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), hlm. 154

Adapun kurikulum yang digunakan di SMP Adabiyah Palembang untuk kelas VII, VIII, dan IX menggunakan KTSP. Kurikulum KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/sekolah, karakteristik daerah/sekolah, kondisi sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik. Tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memperdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.¹⁰⁹

Kurikulum pembelajaran yang digunakan oleh SMP Adabiyah Palembang sesuai dengan sebagai mestinya. Dimana, setiap madrasah kurikulumnya merujuk pada dapaftermen Agama. Penerapan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan, sebagai acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. SMP adabiyah Palembang menggunakan kurikulum KTSP sampai sekarang.

¹⁰⁹Dokumentasi SMP Adabiyah Palembang, *Op, Cit.*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Adabiyah Palembang yang terletak di Jl. Punai II No.13 Kel. Duku Palembang, Kec Ilir Timur II, No. Tlpon./ Hp 0711-352790 / 081532920465 terhitung dari tanggal 17 November sampai dengan 21 Maret 2017. Penelitian ini untuk memperoleh data yang sesungguhnya yaitu tes untuk kerja yang bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan penerapan metode *kisah qurani* terhadap motivasi belajar peserta didik

Pada hari pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh satu orang teman yang telah diberi tahu terlebih dahulu tentang tugasnya. Teman tersebut akan bertugas untuk membantu peneliti dalam hal pengawasan saat pengambilan data berlangsung dan membantu dalam menyiapkan untuk pengambilan foto dokumentasi saat peneliti menerapkan metode *kisah qurani* di kelas VII.3 sebanyak 26 orang. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari skor angket motivasi belajar baik itu menerapkan metode *konvensional* maupun setelah menerapkan metode *kisah qurani* dengan materi misi dakwa Nabi Muhammad Saw di Mekah. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu, dimana setiap 1 minggu sekali diadakan 1 kali pertemuan dengan 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaporan. Dalam hal ini peneliti yang berperan sebagai pengajar menerapkan metode *kisah qurani*.

Tabel 4.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian	Tanggal	Rincian Kegiatan
Tahap perencanaan	17 November 2016	Observasi ke sekolah
	24 Februari 2017	Meminta izin penelitian di sekolah
	14 Maret 2017	Memberikan perlakuan dengan menerapkan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab) di kelas mengenai materi misi dakwa Nabi Muhammad Saw di Mekah.
	21 Maret 2017	Memberikan perlakuan dengan menerapkan metode <i>kisah qurani</i> di kelas yang sama mengenai materi misi dakwa Nabi Muhammad Saw di Mekah.

Tahap perencanaan dimulai pada jum'at 17 November 2016, pada tahap ini peneliti melakukan observasi sekolah untuk mengetahui jumlah kelas VII di SMP Adabiyah Palembang dan motivasi peserta didik dalam belajar, metode yang digunakan Guru PAI di SMP Adabiyah ,Kemudian diketahui kelas VII di SMP Adabiyah Palembang terdiri dari empat kelas yaitu VII.1, VII.2, VII.3, VII.4 untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik calon peneliti menanyakan langsung kepada

guru yang memegang mata pelajaran PAI di kelas VII, Drs. Memed Sumedi dari hasil wawancara bapak Memet mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang berbicara tidak penting, keluar masuk kelas, hal ini juga menyebabkan motivasi belajar peserta didik berkurang dan diperlukan metode untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih fokus dan terkondisi lagi dalam belajar. Maka dari situ calon peneliti tertarik untuk meneliti di SMP Adabiyah Palembang

Selanjutnya pada tanggal 24 Februari 2017 peneliti memohon izin kepada pihak sekolah untuk dapat melakukan penelitian di SMP Adabiyah Palembang. Sampel dari penelitian ini yaitu kelas VII.3 yang terdiri dari 26 peserta didik. Kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran PAI yaitu Drs. Memed Sumedi berkonsultasi mengenai jadwal penelitian, perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar angket yang telah dibuat oleh peneliti.

Tahap ketiga yaitu tahap pelaksanaan, Pada tahap pelaksanaan, penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan pengisian lembar observasi. Dimana pelaksanaan pembelajaran 1 kali diajarkan dengan tidak menerapkan metode *kisah qurani* dan pembelajaran yang ke dua kali dengan menerapkan metode *kisah qurani*.. Pelaksanaan pembelajaran dengan tidak menerapkan metode *kisah qurani* tetapi menerapkan metode Konvensional pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2017 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2017 dengan menerapkan metode *kisah qurani*.

B. Pelaksanaan Penerapan Metode *Kisah Qurani* dalam Meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI

1. Sebelum Menerapkan Metode *Kisah Qurani*

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa 14 Maret 2017. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VII.3 berjumlah 26 peserta didik, dengan materi misi dakwa Nabi Muhammad Saw di Mekah. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilengkapi dengan pedoman observasi dan menyiapkan angket motivasi belajar, selain itu tentu saja peneliti menyiapkan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan seperti spidol, penghapus, buku penunjang pembelajaran.

Proses pembelajaran diawali dengan peneliti memberi salam dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmalah kemudian berdoa bersama; peneliti memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran

tahap pendahuluan peneliti memberikan apersepsi yakni menyampaikan tema pembahasan materi yang akan dipelajari, kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai, dan selanjutnya peneliti memberikan motivasi dengan menyatakan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan materi sebelumnya.

Pada tahap penyajian atau kegiatan inti, dengan menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab). Setelah peneliti menjelaskan materi misi dakwa Nabi Muhammad Saw di Mekah. kemudian peserta didik pun mencatat pada buku masing-masing.

Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari. Setelah itu peneliti meminta peserta didik untuk menjelaskan yang mereka pahami tentang materi misi dakwa Nabi Muhammad Saw di Mekah. sebagai refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. Kemudian pada akhir pembelajaran, peneliti menyampaikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari yaitu misi dakwa Nabi Muhammad Saw di Mekah. lalu guru membagikan angket kepada peserta didik berdasarkan hasil angket motivasi belajar sebelum menerapkan metode *kisah qurani*, tetapi menerapkan metode konvensional (ceramah, tanya jawab) mendapat nilai rata-rata 62,65

Pada tahap observasi, guru mata pelajaran PAI yang berperan sebagai observer, mengobservasi proses pembelajaran serta mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik.

Observasi kegiatan guru dalam proses pembelajarn PAI pada pertemuan pertama bisa dikatakan cukup baik. Namun pada saat kegiatan pembelajaran PAI masih banyak peserta didik yang mengobrol dan tidak fokus dikarenakan tidak maksimalnya penerapan metode atau alat pembelajaran.

Sedangkan observasi kegiatan peserta didik pada proses pembelajaran PAI sebelum menerapkan metode *kisah qurani* masih perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Selain itu pada saat pembelajaran peserta didik cenderung ribut, ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya, keluar masuk kelas dengan alasan pergi ke kamar mandi, dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan proses pembelajaran pada pertemuan pertama banyak hambatan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar, hambatan itu datang dari peserta didik itu sendiri maupun dari metode yang diterapkan. Hambatan yang timbul dari peserta didik ialah peserta didik terkadang tidak fokus memahami materi yang diajarkan, dan hambatan dari metode yaitu hanya berceramah dan tanya jawab mengenai materi atau alat pembelajaran dengan seadanya seperti hanya menggunakan papan tulis sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Pada tahap selanjutnya, yaitu tahap penutup. Dalam tahap ini peneliti menginformasikan materi selanjutnya; peneliti bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan kalimat *hamdalah*; peneliti memberikan salam.

2. Menerapkan Metode *Kisah Qurani*

Pertemuan kedua pada hari selasa 21 Maret 2017. Dengan kelas yang sama yaitu kelas VII.3 yang berjumlah 26 peserta didik,. Tahap pendahuluan pertemuan kedua ini dimulai dengan rencana pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara, angket motivasi belajar, dan tentu saja peneliti menyiapkan bahan-bahan yang berkaitan dengan kegiatan yang akan diajarkan, dalam hal ini peneliti menerapkan metode *kisah qurani*.

Tahap persiapan, guru mempersiapkan pokok bahasan dan sub pokok bahasan dari suatu mata pelajaran secara utuh, mengumpulkan penggalan-penggalan kisah qurani yang berhubungan dengan tema sub pokok bahasan, Menyusun tokoh-tokoh dalam kisah tersebut untuk di ingat dan dihapal murid, menyusun pertanyaan pertanyaan pendahuluan

Tahap pendahuluan atau kegiatan awal guru memberikan apersepsi dengan menyinggung kembali tentang materi sebelumnya dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih memahami materi tersebut, dan kemudian pada tahap inti guru menerapkan langkah-langkah metode *kisah qurani* dengan materi misi dakwa Nabi Muhammad Saw di Mekah.

Pada tahap akhir evaluasi guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dirumah, guru menanyakan tokoh-tokoh dalam kisah yang telah disajikan, guru menegaskan kembali inti pokok pembelajaran, guru menugaskan untuk membaca dan membuka kembali kelengkapan kisah yang telah disajikan, lalu guru membagikan angket kepada peserta didik, selanjutnya guru dan peserta didik

bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar setelah menerapkan metode *kisah qurani* mendapat nilai rata-rata 70,31

Pada tahap observasi, guru mata pelajaran PAI yang berperan sebagai observer, mengobservasi proses pembelajaran serta mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik.

Observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran PAI pada pertemuan kedua dapat disimpulkan bahwa guru telah dapat menjalankan pembelajaran sesuai dengan konsep yang telah dibuat sebelumnya. Guru sudah dapat beradaptasi dengan peserta didik secara baik dan guru sudah menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP.

Sedangkan observasi kegiatan peserta didik pada proses pembelajaran PAI dengan menerapkan metode *kisah qurani* dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar peserta didik semakin meningkat dibandingkan dengan kegiatan peserta didik pada pembelajaran PAI pada pertemuan pertama. Peningkatan yang terjadi ialah peserta didik lebih mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru, dapat mempertahankan pendapat, menunjukkan minat, tidak cepat bosan dalam belajar. dengan menerapkan metode *kisah qurani*.

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara untuk menguatkan data hasil pengamatan. Wawancara dilakukan di akhir pertemuan kedua. Setelah semua kegiatan penelitian yang dilakukan, yang menjadi

narasumber dalam wawancara tersebut adalah guru mata pelajaran PAI dan Peserta didik kelas VII.3.

Hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran PAI setuju bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *kisah qurani* sangat baik dan dianggap berdampak positif terhadap motivasi belajar belajar peserta didik. Sedangkan hasil wawancara dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *kisah qurani* lebih disukai peserta didik karena lebih mudah dipahami, menyentuh hati cara penyampaianya, kisah yang disampaikan dapat menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari, guru memberikan, kata-kata yang membuat kami termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik dari segi pendidikan atau kehidupan sehari-hari. Motivasi belajar peserta didik pun mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Tahap ketiga yaitu tahap pelaporan, peneliti melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilaksanakan setelah seluruh kegiatan penelitian selesai.

D. Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Menerapkan Metode *Kisah Qurani*

Pertemuan pertama pada kelas VII.3 dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2017. Penelitian ini tanpa menerapkan metode *Kisah Qurani*, tetapi menerapkan

metode ceramah untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dengan melakukan penyebaran angket kepada peserta didik sebanyak 20 item pernyataan. Dalam hal ini untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik tanpa menerapkan metode *kisah qurani* digolongkan dalam kategori tinggi, sedang atau rendah. Maka dari itu skor responden tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok terlebih dahulu dengan mencari mean, standar deviasi, dan TSR.

Adapun skor tersebut adalah sebagai berikut :

64	62	66	61	63	61	69	65	56	63
54	67	58	72	60	71	59	71	66	67
63	53	72	53	57	53				

Dari data di atas dapat diketahui skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi adalah 72 dan skor terendah adalah 53.

1. Dari data di atas selanjutnya menghitung jarak atau rentangan (R)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\
 &= 72 - 53 = 19
 \end{aligned}$$

Jadi rangenya adalah 19.

2. Menghitung jumlah kelas (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log . 26 \\
 &= 1 + 3,3 . 1,414 \\
 &= 1 + 4,6662 = 5,66 = 6
 \end{aligned}$$

Jadi interval kelasnya adalah 6.

3. Menghitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}}$$

$$P = \frac{19}{6} = 3,16 = 4$$

Dari data peserta didik di atas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik
Sebelum Menerapkan Metode *Kisah Qurani*

Interval	f_i	X_i	$f_i \cdot X_i$	$X - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f \cdot (X_i - \bar{X})^2$
53 – 56	5	54,5	272,5	-8,15385	66,48521	332,426
57 – 60	4	58,5	234	-4,15385	17,25444	69,0177
61 – 64	7	62,5	437,5	-0,15385	0,023669	0,16568
65 – 68	5	66,5	332,5	3,84615	14,7929	73,9645
69 – 72	5	70,5	352,5	7,84615	61,56213	307,810

			5	4		7
Σ	2		1629			783,384
	6					6

4. Dari data di atas diperoleh, nilai mean

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} = \frac{1629}{26} = 62,65385$$

5. Dan simpangan baku

$$s = \sqrt{\frac{\sum f \cdot (X_i - \bar{X})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{783,38}{26-1}} = \sqrt{\frac{783,38}{25}} = \sqrt{31,34} = 5,59$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik dalam kategori tinggi, sedang atau rendah maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1 \cdot SD \\ &= 62,65 + 1 \cdot (5,59) \\ &= 68,24 \text{ dibulatkan menjadi } 68 \text{ ke atas (68 - 72)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M + 1 \cdot SD \\ &= 62,65 + 1 \cdot (5,59) \\ &= 68,24 \text{ dibulatkan menjadi } 68 \\ &= M - 1 \cdot SD \\ &= 62,65 - 1 \cdot (5,59) \end{aligned}$$

= 57,06 dibulatkan menjadi 57

= Nilai yang di antara nilai tinggi dan rendah (58 – 67)

Rendah = $M - 1 \cdot SD$

= $62,65 - 1 \cdot (5,59)$

= 57,06 dibulatkan menjadi 57 ke bawah (53 – 57)

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik
Sebelum Menerapkan Metode *Kisah Qurani*

Kelompok	Frekuensi	Persentase
Tinggi	5	19 %
Sedang	16	61 %
Rendah	5	19 %
Jumlah	26	100 %

Tabel 4.4

Kriteria Motivasi Belajar Peserta Didik

Sebelum Diterapkan Metode *Kisah Qurani* Sebagai Berikut.

Kelompok	Frekuensi	Kriteria
Tinggi	5	Semangat belajar yang tinggi Orientasi terhadap penguasaan materi Hasrat ingin tau yang tinggi Keuletan dalam mengerjakan tugas Mengerjakan tugas dengan sriustugas Orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang, sulit dan baru
Sedang	16	Semangat dalam belajar Memperhatikan penjelasan guru Bertanya jika tidak mengerti Mengerjakan tugas
Rendah	5	Malas dalam belajar Tidak ada rasa semangat didalam kelas Tidak ada rasa ingin tahu yang tinggi Mengerjakan tugas tidak srius Mendapat nilai yang buruk Tidak peduli dengan nilainya

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik sebelum menerapkan metode *Kisah Qurani* pada mata pelajaran PAI yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 5 orang (19%), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 16 orang (61%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 5 orang (19%). Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar peserta didik sebelum menerapkan

metode *Kisah Qurani* termasuk dalam kategori “sedang” yaitu sebanyak 16 orang (61%) dari 26 orang yang menjadi sampel data penelitian ini.

2. Motivasi Belajar Peserta didik Setelah Menerapkan Metode *Kisah Qurani* Pada Mata Pelajaran PAI

Pertemuan kedua pada kelas VII 3 dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2017. Penelitian ini menerapkan metode *Kisah Qurani* untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dengan melakukan penyebaran angket kepada peserta didik sebanyak 20 item pernyataan. Dalam hal ini untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan metode *Kisah Qurani* tergolong tinggi, sedang atau rendah. Maka dari itu skor responden tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok terlebih dahulu melalui mencari mean, standar deviasi, dan TSR.

Adapun skor tersebut adalah sebagai berikut :

74	73	64	69	66	70	71	74	75	67
70	65	71	74	71	70	74	66	69	72
74	64	80	66	68	71				

Dari data di atas dapat diketahui skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 64.

1. Dari data di atas selanjutnya menghitung jarak atau rentangan (R)

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$= 80 - 64 = 16$$

Jadi rangenya adalah 16.

2. Menghitung jumlah kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \log . 26$$

$$= 1 + 3,3 . 1,414$$

$$= 1 + 4,6662 = 5,66 = 6$$

Jadi interval kelasnya adalah 6.

3. Menghitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}}$$

$$P = \frac{16}{6} = 2,66 = 3$$

Dari data peserta didik di atas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta didik
Setelah Menerapkan Metode *Kisah Qurani*

Interv al	f_i	X_i	$f_i \cdot X_i$	$X - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f \cdot (X_i - \bar{X})^2$
64 – 66	6	65	390	- 5,3076 9	28,171 6	169,0296
67 –	4	68	272	-	5,3254	21,30178

69				2,3076 9	44	
70 – 72	8	71	568	0,6923 08	0,4792 9	3,83432
73 – 75	7	74	518	3,6923 08	13,633 14	95,43195
76 – 78	0	77	0	6,6923 08	44,786 98	0
79 – 81	1	80	80	9,6923 08	93,940 83	93,94083
Σ	2 6		1748			383,5385

4. Dari data di atas diperoleh, nilai mean

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} = \frac{1748}{26} = 70,31$$

5. Dan simpangan baku

$$s = \sqrt{\frac{\sum f \cdot (X_i - \bar{X})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{383,5385}{26-1}} = \sqrt{\frac{383,54}{25}} = \sqrt{15,34} = 3,92$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik dalam kategori tinggi, sedang atau rendah maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = M + 1 \cdot SD$$

$$= 70,31 + 1 \cdot (3,92)$$

$$= 74,23 \text{ dibulatkan menjadi } 74 \text{ ke atas } (74 - 80)$$

Sedang

$$= M + 1 \cdot SD$$

$$= 70,31 + 1 \cdot (3,92)$$

$$= 74,23 \text{ dibulatkan menjadi } 74$$

$$= M - 1 \cdot SD$$

$$= 70,31 - 1 \cdot (3,92)$$

$$= 66,39 \text{ dibulatkan menjadi } 66$$

Nilai yang di antara nilai tinggi dan rendah (67 – 73)

Rendah

$$= M - 1 \cdot SD$$

$$= 70,31 - 1 \cdot (3,92)$$

$$= 66,39 \text{ dibulatkan menjadi } 66 \text{ ke bawah } (64 - 66)$$

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
 Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik
 Setelah Menerapkan Metode *Kisah Qurani*

Kelompok	Frekuensi	Persentase
Tinggi	7	27 %
Sedang	13	50 %

Rendah	6	23 %
Jumlah	26	100 %

Tabel 4.7

Kriteria Motivasi Belajar Peserta Didik

Setelah Diterapkan Metode *Kisah Qurani* Sebagai Berikut.

Kelompok	Frekuensi	Kriteria
Tinggi	7	Semangat belajar yang tinggi Orientasi terhadap penguasaan materi Hasrat ingin tau yang tinggi Keuletan dalam mengerjakan tugas Mengertjakan tugas dengan sriustugas Orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang, sulit dan baru
Sedang	13	Semangat dalam belajar Memperhatikan penjelasan guru Bertanya jika tidak mengerti Mengerjakan tugas
Rendah	6	Malas dalam belajar Tidak ada rasa semangat didalam kelas Tidak ada rasa ingin tahu yang tinggi Mengerjakan tugas tidak serius Mendapat nilai yang buruk Tidak peduli dengan nilainya

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan metode *kisah Qurani* pada mata pelajaran PAI yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 7 orang (27%), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 13 orang (50%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 6 orang (23%).

Dari data di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan pada nilai rata-rata sebelum diterapkan metode *Kisah Qurani* memperoleh nilai 62,65 standar deviasi 5,59 sedangkan nilai rata-rata setelah menerapkan metode *kisah qurani* memperoleh nilai 70,31 standar deviasi 3,92 dengan kategori tinggi berjumlah 5 orang (19%) menjadi 7 orang (27%), kategori sedang berjumlah 16 orang (61%) menjadi 13 orang (50%), dan pada kategori rendah berjumlah 5 orang (19%) menjadi 6 orang (23%).

Maka dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan metode *kisah qurani* termasuk dalam kategori “sedang” yaitu sebanyak 13 orang (50%) dari 26 orang yang menjadi sampel data penelitian ini. Berdasarkan hasil persentase motivasi belajar sebelum dan setelah menerapkan metode *kisah qurani*, berikut disajikan tabel perbandingan antara kedua data tersebut.

Tabel 4.8
Perbandingan Distribusi Frekuensi Relatif
Sebelum dan Setelah Menerapkan Metode *kisah qurani*

Kelompok	Frekuensi		Persentase	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
Tinggi	5	7	19 %	27 %
Sedang	16	13	61 %	50 %
Rendah	5	6	19 %	23 %
Jumlah	26	26	100	100

E. Analisis Penerapan Metode *Kisah Qurani* Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Adabiyah Palembang

Perhitungan data di atas diperoleh nilai motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi misi dakwa Nabi Muhammad Saw di Mekah. sebelum dan setelah menerapkan metode *kisah qurani*. Motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkan metode *kisah qurani* memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,65 dan mengalami peningkatan nilai sebesar 70,31 setelah menerapkan metode *kisah qurani*..

Selanjutnya dilakukan uji analisis inferensial, dimana uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan metode *kisah qurani* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, peningkatan dilihat dengan cara menguji hasil data dengan

menggunakan uji-t, diketahui pula bahwa uji ini membuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

Sebelum menguji hipotesis, data hasil penelitian perlu diuji melalui uji persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik yang meliputi uji normalitas dan homogenitas. Teknik uji normalitas yang digunakan adalah teknik *Chi-Kuadrat* sedangkan untuk uji homogenitas dengan teknik uji *F (Fisher)*. Berikut hasil uji normalitas dan homogenitas yang didapatkan.

1. Uji Hipotesis (Uji-t)

Setelah data lulus dari uji persyaratan analisis/asumsi klasik, barulah data tersebut bisa diuji hipotesisnya. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-t.

Tabel 4.9
Penolong Uji Beda Rata-rata Dua Kelompok Berpasangan
Variabel X dan Variabel Y

N o.	Skor Perolehan		Gain (d) (Y – X)	Xd	Xd ²
	Sebelum m	Setelah			
1.	64	74	10	1,14	1,29
2.	62	73	11	1,47	2,16
3.	66	64	2	-6,53	42,64
4.	61	69	8	-0,53	0,28
5.	63	66	3	-5,53	30,58

6.	61	70	9	0,47	0,22
7.	69	71	2	-6,53	42,64
8.	65	74	9	0,47	0,22
9.	56	75	19	2,22	4,92
1 0.	63	67	4	-4,53	20,52
1 1.	54	70	16	7,47	55,80
1 2.	67	65	2	-6,53	42,64
1 3.	58	71	13	4,47	19,98
1 4.	72	74	2	-6,53	42,64
1 5.	60	71	11	2,47	6,10
1 6.	71	70	1	-7,53	56,70
1 7.	59	74	15	6,47	41,86
1 8.	71	66	5	-3,53	12,46
1 9.	66	69	3	-5,53	30,58
2 0.	67	72	5	-3,53	12,46
2 1.	63	74	11	2,47	6,10

2	53	64	11	2,47	6,10
2.					
2	72	80	8	-0,53	0,28
3.					
2	53	66	13	4,47	19,98
4.					
2	57	68	11	2,47	6,10
5.					
2	53	71	18	9,47	89,68
6.					
Σ			222		594,93

a. Hipotesis

H_a = Ada Peningkatan Yang Signifikan motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkan Metode *kisah qurani* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Adabiyah Palembang.

H_0 = Tidak Ada Peningkatan Yang Signifikan motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkan Metode *kisah qurani* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Adabiyah Palembang.

b. Menghitung nilai-nilai rata-rata dari gain (d)

$$M_d = \frac{\sum d}{n} = \frac{222}{26} = 8,53$$

c. Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum X^2_d}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{8,53}{\sqrt{\frac{594,93}{26(26-1)}}} = \frac{8,53}{\sqrt{\frac{594,93}{650}}} = \frac{8,53}{\sqrt{0,91}} = \frac{8,53}{0,95} = 8,97$$

d. Kriteria pengujian hipotesis

Terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

db = $n - 1 = 26 - 1 = 25$ $t_{tabel} =$ taraf signifikan 5 % = 2,06 dan 1 % = 2,79.

Berdasarkan perhitungan dengan rumus uji-t pada skor angket diperoleh t_{hitung} sebesar 8,97 kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan db = $n - 1 = 26 - 1 = 25$ dengan taraf signifikan 5 % yaitu 2,06 maupun 1 % yaitu 2,79 Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan “Ada Peningkatan Yang Signifikan Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah diterapkan Metode *kisah qurani* pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Adabiyah Palembang”

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Adabiyah Palembang, pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *kisah qurani*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *kisah qurani* merupakan salah satu metode untuk mempengaruhi jiwa peserta didik supaya mereka mencontoh keteladanan umat terdahulu. Metode ini telah diterapkan pada mata pelajaran PAI materi misi dakwa Nabi Muhammad Saw di Mekah pada kelas VII.3 di SMP Adabiyah Palembang.
2. Motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkan metode *kisah qurani* pada mata pelajaran PAI kelas VII.3 SMP Adabiyah Palembang memperoleh nilai rata-rata 62,65 dan tergolong sedang dengan kategori peserta didik yang mendapat skor tinggi sebanyak 5 orang (19%), peserta didik yang mendapat skor sedang sebanyak 16 orang (61%), peserta didik yang mendapat skor rendah sebanyak 5 orang (19%).
3. Motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan metode *kisah qurani* pada mata pelajaran PAI kelas VII.3 SMP Adabiyah Palembang memperoleh nilai rata-rata 70,31 dan tergolong sedang dengan kategori peserta didik yang mendapat skor tinggi sebanyak 7 orang (27%), peserta didik yang mendapat

skor sedang sebanyak 13 orang (50%), peserta didik yang mendapat skor rendah sebanyak 6 orang (23%).

4. Berdasarkan hasil analisis terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan metode *kisah qurani* pada mata pelajaran PAI kelas VII.3 SMP Adabiyah Palembang. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan dengan rumus uji-t pada skor angket menunjukkan bahwa t_{hitung} 8,97 lebih besar daripada t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% (2,06) maupun pada taraf signifikan 1% (2,79). Dengan demikian maka hipotesis alternatif H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada peningkatan yang signifikan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan metode *kisah qurani* pada mata pelajaran PAI kelas VII.3 di SMP Adabiyah Palembang.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pengajar disarankan untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *kisah qurani* dalam pembelajaran PAI, tetapi harus disesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan, penggunaan metode targhib tarhib terbukti dapat memotivasi peserta didik.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk populasi yang lebih besar dengan kondisi kelas yang beragam sehingga kesimpulan penelitian dapat berlaku untuk lingkup yang lebih luas lagi.

3. Kepada peserta didik SMP Adabiyah Paembang diharapkan dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam belajar agar terjadi interaksi yang positif antara guru dan peserta didik serta adanya timbal balik yang baik antara guru dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahan. 2008. Bandung: Cv Penerbit Diponogoro.
- Abdullah, Faisal. 2013. *Motivasi Anak Dalam Belajar*. Neor Fikri Offset.
- Anggota IKAPI. 2008. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta Selatan : Visi Media Pustaka.
- Arief, Armai. 2005. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, M. 2005. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara.
- Azwar, Saifudin. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara dan Komariah, Aan.. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, Pupuh. dan Suryana, Aa. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hafizh, Muhammad Nur Abdul. 1948. *Mendidik Anak Bersama Rosulullah*. Terj: Al-Bayankuwati.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Huda, Miftahul. 2014. *Coverative Learning*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gmilang Press.
- Kalsu, Umi. 2011. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Melalui Metode Kisah-Kisah*

- Teladan Pada Siswa Kelas V SDN 27 Pemulutan Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.* Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan sukses dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta: Raja Wali Pers.
- Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahmudah, Sri. 2011. *Penerapan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Materi Akhlak Terpuji Di Ra Muslimat Nu Ketunggeng Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011.* Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri Walisongo.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Minanti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Hmzah.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Oviyanti, Fitri. 2009. *Pengelolaan Pengajaran.* Palembang: Rafah Press.
- Purwadi, Tomi. 2013. *Efektifitas Metode Kisah Terhadap Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Almubarak Pondok Aren Tengerang Selatan.* Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Syarif Hidayatullah.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta : Kalam Mulia
- . 2010. *Metodelogi PAI.* Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2011. *Psikologi Agama.* Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohani, Ahmad. 2011. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Propesional.* Jakartalm: Amzah.
- Rusmaini. 2008. *Ilmu Pendidikan.* Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran.* Lombok : Holistica.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM.* Semarang: Resail Media Grouf.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- S, Supardi U. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian.* Jakarta: Prima ufuk Semesta.
- Sudjiono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-Model Pembelajaran Modern*. Jogjakarta: Tunas Gemilang Press.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryabrata, Sumardi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syafri, Ulil Amri Syafri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al- Qur'an*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- . 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2014. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalina. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- . 2014. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Wibowo. 2009. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press.